

**PENGARUH MENONTON SENI DRAMA TERHADAP PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN**

**(Pada Penonton Drama Teater Oleh Komunitas Titik Temu Pernalang)**



**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Sosial

Dosen Pengampu Dedy Riyadin Saputro M. I. Kom

Oleh:

**AYU APRILIYANTI**

**NIM: 1817102094**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ayu Apriliyanti  
NIM : 1817102094  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : **Pengaruh Menonton Seni Drama Terhadap  
Pemahaman keagamaan (Pada Penonton Drama  
Teater Oleh Komunitas Titik Temu Peralang)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Maret 2022

Peneliti



Ayu Apriliyanti

NIM.1817102094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH MENONTON SENI DRAMA TERHADAP PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN (Pada Penonton Drama Teater Oleh Komunitas Titik Temu Pemalang)**

Yang disusun oleh **Ayu Apriliyanti** NIM. 1817102094 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **20 April 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam (Ilmu Komunikasi)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom  
NIP. 19870525 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I

Penguji Utama

Dr. Nawawi, M.Hum  
NIP. 19710508 199803 1 003

Mengesahkan,  
Purwokerto, **12** Mei 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Pembimbing

Sdr. Ayu Apriliyanti

Lamp:

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap Penulisan skripsi dari:

Nama : Ayu Apriliyanti

NIM : 1817102094

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : **Pengaruh Menonton Seni Drama Terhadap Pemahaman keagamaan (Pada Penonton Drama Teater Oleh Komunitas Titik Temu Pernalang)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing



Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom  
NIP. 19870525 201801 1 001

### **MOTTO**

“Aku hidup bukan untuk membuat orang lain terkesan padaku, karena sebaik-baiknya penilaian adalah penilaian dari Allah SWT.”



# **PENGARUH MENONTON SENI DRAMA TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN**

**(Pada Penonton Drama Teater Oleh Komunitas Titik Temu Pernalang)**

Ayu Apriliyanti

NIM: 1817102094

[Ayu.skanera05@gmail.com](mailto:Ayu.skanera05@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Seni drama merupakan sebuah kesenian yang dapat disajikan sebagai tontonan sekaligus tuntunan yang bermanfaat. Seperti halnya Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara. Penelitian dengan judul “Pengaruh Menonton Seni Drama Terhadap Pemahaman Keagamaan (Pada Penonton Drama Teater Oleh Komunitas Titik Temu Pernalang)” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh menonton seni drama terhadap pemahaman keagamaan Penontonnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teori jarum hipodermik. Dimana subjek dalam penelitian ini adalah penonton pementasan yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pernalang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang di sebar melalui Google Form, dengan teknik pengambilan sampling menggunakan rumus Sovlin, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS For Windows Versi 23* dan teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dan uji koefisien determinan.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti memiliki pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (Menonton Seni Drama) dengan variabel Y (Pemahaman Keagamaan). Dengan demikian, variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 70,9% sedangkan sisanya 29,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Maka dari hasil uji hipotesis diperoleh kesimpulan yaitu  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** *Pengaruh, Menonton Seni Drama, Pemahaman Keagamaan, Seni Drama, Komunitas Titik Temu*

**THE INFLUENCE OF WATCHING THE ART OF DRAMA ON  
RELIGIOUS UNDERSTANDING  
(To The Audience Theater Drama Staging By Komunitas Titik Temu  
Pemalang)**

Ayu Apriliyanti  
Nim: 1817102094  
[Ayu.skanera05@gmail.com](mailto:Ayu.skanera05@gmail.com)

**ABSTRACT**

Drama art is an that can be presented as a spectacle as well as a useful guide. Like Sunan Kalijaga in spreading Islam in the archipelago. The study with the title “The Influence Of Watching The Art Of Drama On Religious Understanding (To The Audience Theater Drama Staging By Komunitas Titik Temu Pemalang)” aims to find out how the influence of watching the art of drama on religious understanding of the audience.

This study uses a quantitative approach using hypodermic needle theory. Where the subject in this study was the staging audience presented by Komunitas Titik Temu Pemalang. The data obtained in this study came from questionnaires distributed through Google Form, with sampling techniques using the Sovlin formula, so that the number of samples used was 75 respondents. Data processing in this study uses *SPSS For Windows 23* and data processing techniques using simple linear regression analysis, normality test, linearity test, hypothesis test, and determination coefficient test.

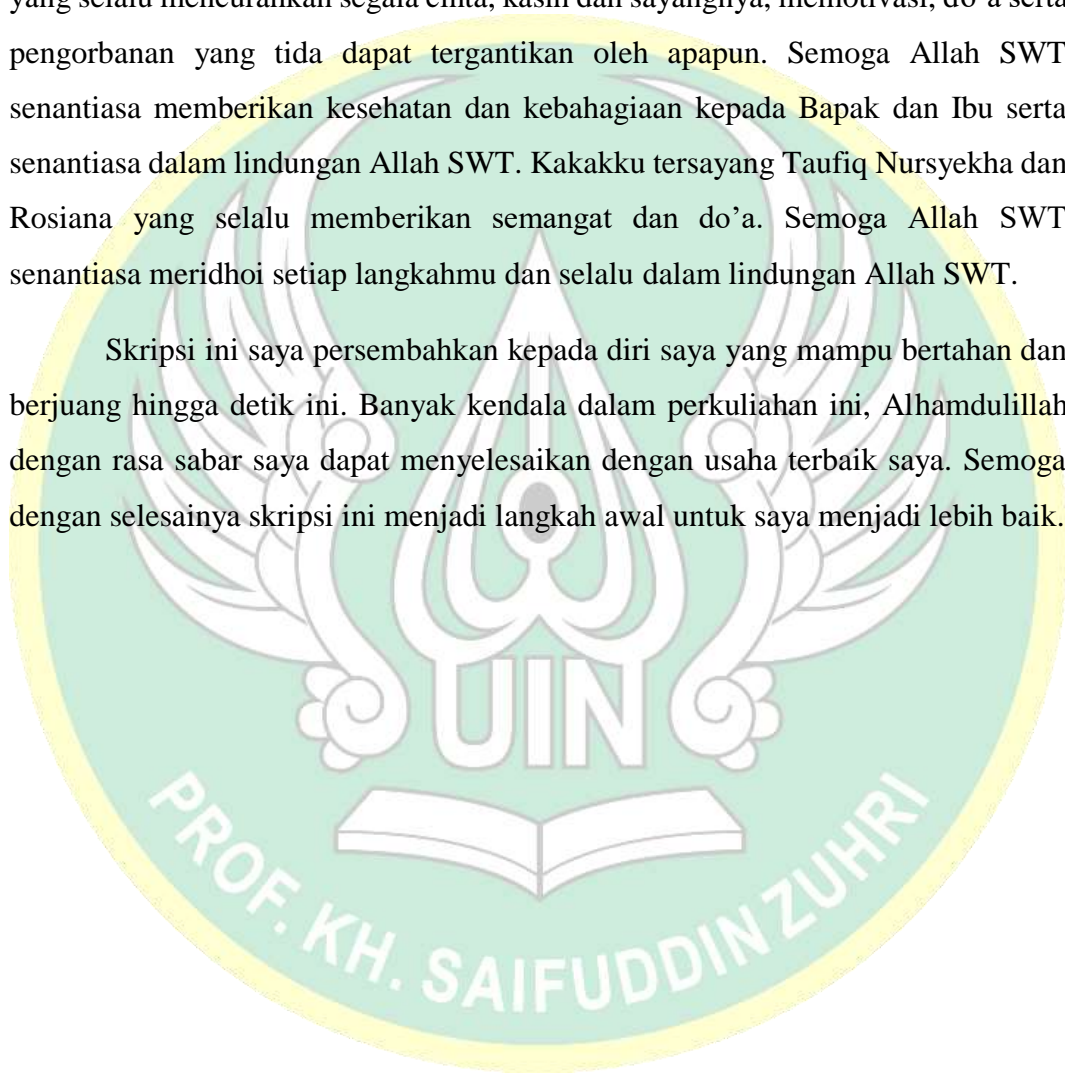
From the research conducted can be obtained the result of a significance value of 0,000 which means it has a positive and significant influence between variable X (Watching) and variable Y (religious understanding). Thus, the variable X affects the Y variable by 70,9% while the remaining 29,1% is influenced by other factors. Therefore, from the result of the hypothesis test, the conclusion was obtained, namely  $H_a$  was accepted.

**Keyword:** *Influence, Watching the art of drama, religious understanding, drama art, Komunitas Titik Temu Pemalang.*

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Wardoyo dan Ibu Kasmirah yang selalu mencurahkan segala cinta, kasih dan sayangnya, memotivasi, do'a serta pengorbanan yang tida dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Kakakku tersayang Taufiq Nursyekha dan Rosiana yang selalu memberikan semangat dan do'a. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkahmu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya yang mampu bertahan dan berjuang hingga detik ini. Banyak kendala dalam perkuliahan ini, Alhamdulillah dengan rasa sabar saya dapat menyelesaikan dengan usaha terbaik saya. Semoga dengan selesainya skripsi ini menjadi langkah awal untuk saya menjadi lebih baik.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia\_Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan kepada pengikutnya. Semoga kita semua senantiasa mengamalkan semua ajarannya dan kelak mendapat syafa'atnya di hari akhir. Aamiin.

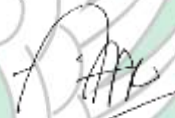
*Alhamdulillah*, bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus dosen pembimbing skripsi, saya ucapkan banyak terimakasih kepada Pak Dedy yang bersedia menerima saya sebagai mahasiswa bimbingan. Terimakasih juga telah sabar dalam membimbing serta memeberi arahan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Agus Sriyanto, M. Si, selaku pembimbing akademik saya, yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu penulis yang selalu memberikan *support* dan Do'a kepada penulis.

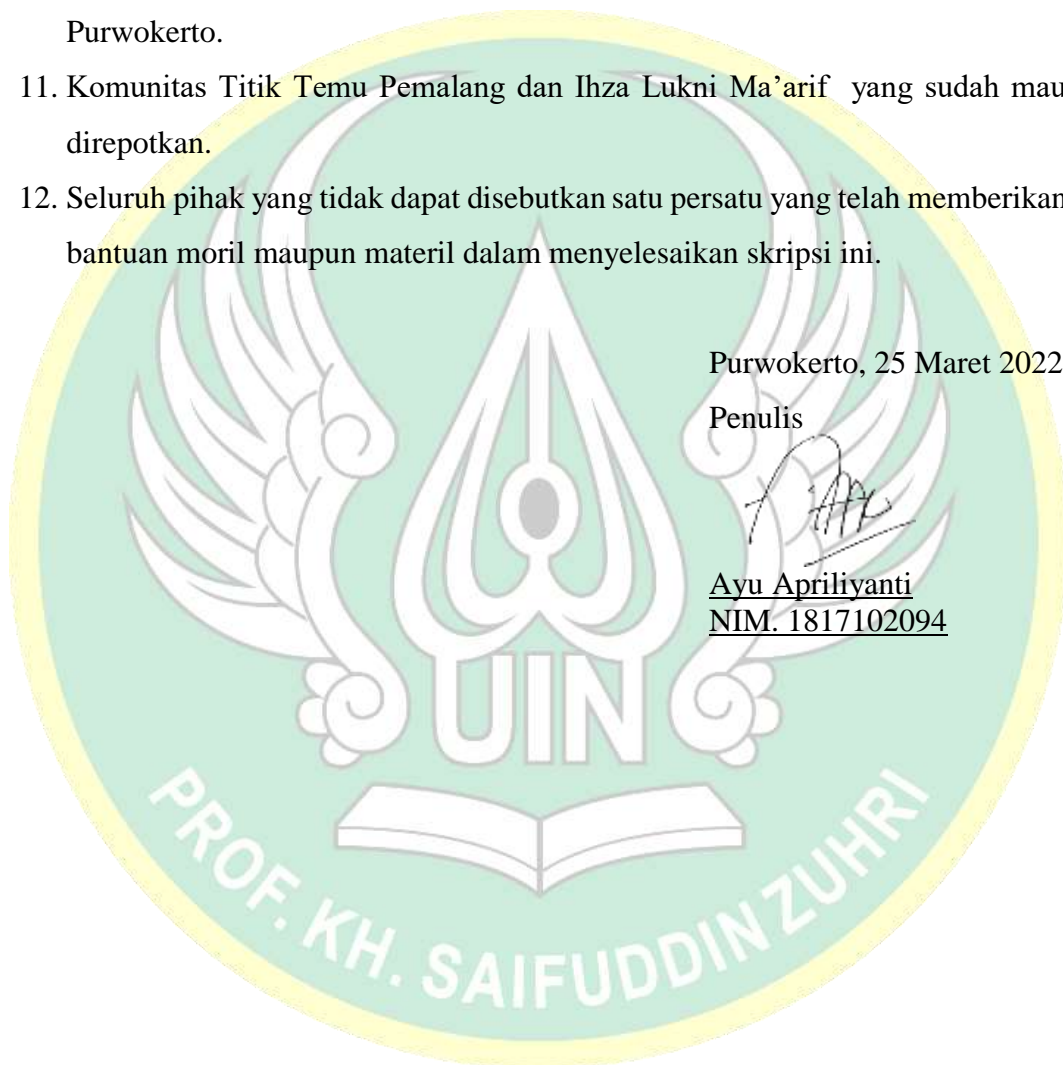
8. Teman-teman KPI C angkatan 2018 yang telah menjadi keluarga.
9. Saudara satu daerah “Sedulur IMP (Ikatan Mahasiswa Pematang)” yang telah menjadi keluarga kedua, guru dari segala pelajaran hidup dan membantu proses pendewasaan saya selama di Purwokerto.
10. Teman-teman satu kontrakan. Dila, hindun, hani, elisya, lisna, cipa, amiroh, ojah, dan askiya yang menjadi teman dekat, keluarga selama penulis di Purwokerto.
11. Komunitas Titik Temu Pematang dan Ihza Lukni Ma’arif yang sudah mau direpotkan.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Purwokerto, 25 Maret 2022

Penulis



Ayu Apriliyanti  
NIM. 1817102094



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	ivv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	13
A. Menonton Seni Drama.....	13
B. Seni Drama .....	15
C. Dakwah .....	18
D. Pemahaman Keagamaan.....	29
E. Pengaruh Menonton Seni Drama Terhadap Pemahaman Keagamaan.....	31
F. Teori Jarum Hipodermik .....	42
G. Rumusan Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	46
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
C. Sumber Data .....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48

E. Variabel dan Indikator penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Uji Instrumen Penelitian.....	56
H. Metode Analisis Data .....	58
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Penonton Drama Komunitas Titik Temu Pernalang .....	61
B. Gambaran Umum Responden.....	71
C. Uji Instrumen .....	73
D. Analisis Data.....	75
E. Uji Analisis Data.....	82
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

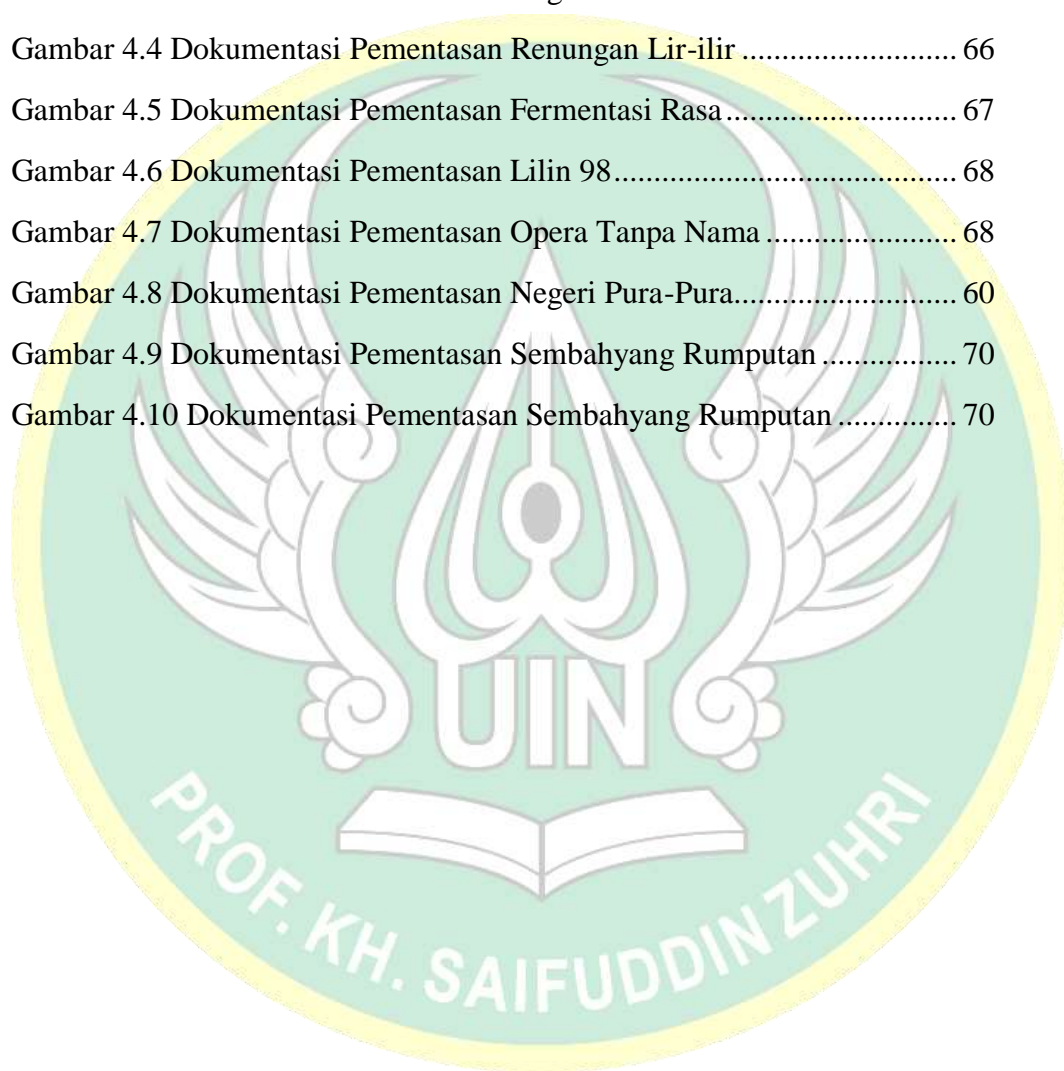


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel X.....	51
Tabel 3.2 Variabel Y .....	53
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	71
Tabel 4.2 Usia Responden.....	72
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Menonton.....	73
Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Pemahaman Keagamaan .....	74
Tabel 4.5 Uji Realibitas.....	75
Tabel 4.6 Respon Terhadap Indikator Minat .....	76
Tabel 4.7 Respon Terhadap Indikator Perhatian.....	77
Tabel 4.8 Respon Terhadap Indikator Pemahaman .....	78
Tabel 4.9 Respon Terhadap Indikator Aqidah .....	79
Tabel 4.10 Respon Terhadap Indikator Syariah.....	80
Tabel 4.11 Respon Terhadap Indikator Akhlak .....	81
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.13 Uji Linieritas .....	83
Tabel 4.14 Uji Regresi Linier Sederhana.....	84
Tabel 4.15 Uji t-test.....	85
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hipotesis.....	45
Gambar 4.1 Dokumentasi Pementasan Tinemu.....	64
Gambar 4.2 Dokumentasi Pementasan Tanah Pustaka.....	65
Gambar 4.3 Dokumentasi Pementasan Negeri Pura-Pura.....	65
Gambar 4.4 Dokumentasi Pementasan Renungan Lir-ilir.....	66
Gambar 4.5 Dokumentasi Pementasan Fermentasi Rasa.....	67
Gambar 4.6 Dokumentasi Pementasan Lilin 98.....	68
Gambar 4.7 Dokumentasi Pementasan Opera Tanpa Nama.....	68
Gambar 4.8 Dokumentasi Pementasan Negeri Pura-Pura.....	60
Gambar 4.9 Dokumentasi Pementasan Sembahyang Rumputan.....	70
Gambar 4.10 Dokumentasi Pementasan Sembahyang Rumputan.....	70



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu proses mengajak, menyeru dan menuntun umat manusia kepada perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk atau yang munkar. Usaha tersebut dilakukan secara sengaja dan perencanaan yang matang supaya umat manusia dapat mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran islam pada semua prespektif kehidupan manusia.

Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan kewajiban bagi semua umat muslim baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam upaya menyebarkan agama Islam (dakwah), cara terbaik untuk menyeru umat manusia yaitu dengan cara yang baik, sopan dan jangan sampai menyakiti hatinya. Seperti firman Allah dalam Q. S An- Nahl Ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>1</sup>.

Agar dakwah dapat diterima umat manusia secara efektif dan efisien diperlukan kiat-kiat khusus dalam melaksanakan dakwah. Dalam kontek perkembangan dan penyebaran ajaran Islam kegiatan berdakwah menjadi aspek yang cukup mendasar. Tanpa adanya proses berdakwah yang disyiarkan oleh Rosulullah SAW, Islam tidak akan dikenal, dipahami dan dianut oleh umat manusia. Pada perkembangannya kegiatan dakwah di

---

<sup>1</sup> Depag RI, Al-Quran dan terjemahannya, (Semarang: Cv-Asy Syifa’, 2001). Hlm. 749.

tradisikan oleh para ulama dari generasi ke generasi hingga sekarang<sup>2</sup>. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dakwah merupakan kewajiban bagi semua umat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan harus menyampaikan (*tabligh*) kebenaran ajaran Islam kepada orang lain. Oleh karena itu, umat Islam diberi gelar sebagai umat pilihan, yaitu *Khoiru Ummah* atau sebaik-baik umat yang mengemban tugas dakwah, menyeru kebaikan dan mencegah dari yang munkar. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Q. S Ali Imran Ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Tentulah ia lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”<sup>3</sup>.

Sebagai seorang pendakwah atau Da’i harus bisa memahami kondisi dari mad’u yang menjadi penerima materi dakwah. Selain itu juga, seorang da’i harus memperhatikan lingkungan dan budaya yang ada. Ugenitas dalam berdakwah mengharuskan seorang da’i untuk memperhatikan kondisi berpikir mad’u. Hal tersebut merupakan sesuatu yang penting karena pada saat proses penyampaian materi dakwah harus sesuai dengan kemampuan serap mad’u. Aspek tersebut dapat dilihat dalam tingkat peradaban termasuk *culture* budaya dan struktur sosial masyarakat yang sedang dihadapi<sup>4</sup>.

Untuk menyampaikan pesan dakwah, seorang da’i dapat menggunakan berbagai macam media dakwah, baik media tradisional maupun media modern seperti media elektronik dan sebagainya. Dakwah dengan media tradisional dapat menggunakan berbagai macam seni pertunjukan sebagai hiburan yang mempunyai sifat komunikatif seperti

<sup>2</sup> Ridlo syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwa “Kajian Ontologis Ikhwan Al-Asyafa’*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008, Hlm. 20.

<sup>3</sup> Depag RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Semarang: Cv-Asy Syifa’, 2001). Hlm. 862.

<sup>4</sup> Hasan Bastomi, *Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat*, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 36 (2). 2016. Hlm. 338-339.



wayang, ketoprak, teater dan masih banyak lagi. Hal tersebut akan memudahkan para da'i dalam menyampaikan dakwahnya agar mudah dipahami oleh mad'u, selain itu juga menjadikan media tersebut sebagai daya tarik dan tidak membosankan.

Seni merupakan salah satu metode dalam melaksanakan dakwah Islam, karena metode tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati para pendengar atau penontonya. Seni dapat digunakan sebagai metode dakwah karena syair yang terpancar mengandung pesan dakwah. Kuntowijoyo mengemukakan bahwa kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya mempunyai karakteristik Islam. Yang mencerminkan karakteristik dakwah Islam seperti:

- 1) Berfungsi sebagai ibadah, tazkiyah dan tasbih.
- 2) Menjadi identitas kelompok.
- 3) Berfungsi sebagai syair<sup>5</sup>.

Salah satu kesenian yang digunakan sebagai media dakwah Islam yaitu Drama teater. Drama merupakan tiruan kehidupan kehidupan manusia diatas pentas. Dengan menonton drama teater, penonton seolah melihat kejadian dalam kehidupan sehari-hari dan tak jarang konflik yang di sajikan dalam pentas teater sama dengan konflik batin mereka sendiri<sup>6</sup>. Drama teater sebenarnya mengandung pesan atau ajaran bagi penontonnya secara tersirat. Drama dengan berbagai ide dan gagasan yang disusun sebagai jalan untuk media berdakwah dalam komunikasi visual yang bersifat verbal maupun non verbal.

Saat menonton drama teater, penonton dapat memahami jalan cerita dengan dialog, mimik dan gestur serta notasi yang dibawakan oleh aktornya terangkai dalam suatu pementasan drama teater, maka materi-materi dakwah dapat di sampaikan kepada masyarakat serta dapat disajikan sebagai

---

<sup>5</sup> Iqbal Dawani, *Drama Sebagai Media Dakwah*, Tasamuh: Jurnal Studi Islam, Vol. 10. No. 1. April 2018, Hlm. 218.

<sup>6</sup> Herman j. Waluyo, *Drama Teori dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2002) Hlm. 1.

tontonan sekaligus tuntunan yang bermanfaat. Seperti halnya metode dakwah yang digunakan oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah menggunakan seni Wayang, Kentong dan bedug, senin sastra dan sebagainya. Metode dakwah ini yang membuat sunan kalijaga lebih mudah dalam menyebarkan agama Islam, sehingga Islam yang awalnya hanya disebarkan oleh para pedagang dengan para da'i seperti walisongo Islam dapat berkembang luas hingga seluruh Indonesia. Nama Sunan Kalijaga Sangat Populer karena dipengaruhi oleh beberapa karya sastra yang berkaitan dengan eksistensinya. Beberapa karya sastra yang berhubungan dengan Sunan Kalijaga adalah Serat Dewa Ruci, Suluk Linglung dan syair tembang Lir-ilir<sup>7</sup>.

Di Kabupaten Pemalang sendiri ada banyak komunitas seni atau komunitas teater yang selalu menyajikan pementasan- pementasan teater yang menarik antara lain teater Tanam, Teater MAS (teater pelajar), teater Satu Kamar, teater Jagad, teater Getas (teater pelajar), teater Kembang Pete (teater pelajar) dan masih banyak lagi, namun saat pandemi seperti ini teater-teater pelajar menjadi vakum Komunitas Titik Temu Pemalang merupakan salah satu komunitas seni yang berasal dari Kabupaten Pemalang, yang menggunakan karya seni sebagai media dalam berdakwah.

Kenyataan menunjukkan jika saat ini masyarakat lebih senang menonton seni pertunjukkan atau acara hiburan lain dari pada menghadiri pengajian di masjid atau majelis ta'lim, terutama anak-anak muda jaman sekarang khususna masyarakat Dusun Mentek, Desa wisnu, Kec. Watukumpul, Kab. Pemaang mereka lebih senang dengan sesuatu yang tidak monoton dan tidak membosankan. Untuk itu, Komunitas Titik Temu Pemalang hadir untuk mengemas dakwah agar lebih menarik dan mengundang perhatian masyarakat dari berbagai kalangan mulai dari anak-

---

<sup>7</sup> Wahyu Oktaviani, *Model Dakwah Sunan Kalijaga dalam Menyebarkan Islam Di Indonesia*, (Metro: Istitit Agama Islam Negeri Metro, 2020), Hlm. 4. <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.PDF> di Akses pada tanggal 15 April 2021 pukul 10:52.

anak sampai dewasa. Komunitas Titik Temu Pemalang sendiri memiliki daya tarik antara lain dari mulai anggota komunitas yang terdiri dari berbagai kalangan mulai pelajar, guru, sampai orang awam. Bukan hanya itu saja, daya tarik yang dimiliki oleh Komunitas Titik Temu adalah mereka tidak hanya tampil dari panggung ke panggung saja tetapi mereka juga aktif di media sosial seperti Youtube dan Instagram dengan berbagai konten mulai dari film pendek sampai teatrikal puisi. Komunitas Titik Temu Pemalang menyajikan pementasan teater dengan berbagai macam judul drama yang disajikan bukan hanya sebatas media hiburan saja, tetapi juga menyelipkan nilai-nilai dakwah yang dapat diambil dan diterapkan kehidupan sehari-hari oleh para pemain dan penonton pementasan tersebut. Di buktikan dengan peningkatan jumlah penontonya setiap pementasan yang dilakukan oleh Titik Temu. Kebanyakan dari penonton yang suka, dan tertarik dalam menonton pementasan tersebut mereka akan mengajak teman, saudara atau orang terdekat mereka untuk menonton pementasan Titik Temu Berikutnya.

Dari pernyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pementasan drama teater oleh Komunitas Titik Temu Pemalang dengan judul **“Pengaruh Menonton Seni Drama Terhadap Pengetahuan Keagamaan (Pada Penonton Drama Teater Oleh Komunitas Titik Temu Pemalang)”**.

## **B. Definisi Operasional**

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap mengartikan istilah yang ada pada penulisan ini, maka dari itu penulis perlu memberikan penjelasan istilah dari penulisan ini. Adapun penjelasan istilah tersebut yaitu:

### **1. Menonton Pementasan Seni Drama**

Menurut Poerwodarminto kata menonton memiliki arti yang sama dengan aktivitas untuk melihat suatu pertunjukan atau gambar

hidup<sup>8</sup>. Akifitas menonton juga bisa menentukan hakikat televisi yang bersifat domestik dan sosial ditinjau dari segi pengalaman pemirsa<sup>9</sup>.

Jadi menonton pementasan seni drama merupakan suatu tindakan tertentu dari adanya alat komunikasi yakni berupa pementasan seni drama.

## 2. Seni Drama

Aristoteles mendefinisikan drama sebagai tiruan manusia dalam gerak-gerik. Sedangkan Balthazar Verhagen berpendapat bahwa drama merupakan kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak<sup>10</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa drama merupakan salah satu seni bermain peran yang menyajikan cerita kehidupan nyata di atas pentas.

Melalui drama, selain mempelajari dan menikmati isinya, penonton juga bisa memahami masalah yang disodorkan di dalamnya tentang isi dari naskah drama tersebut, selain itu juga dapat memperluas pengetahuan penonton tentang bahasa lisan. Aktualisasi misi dakwah sehingga dalam pementasan drama disisipkan nilai-nilai kehidupan atau ajaran-ajaran islam di dalamnya.

## 3. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan memahami sesuatu dengan benar<sup>11</sup>.

---

<sup>8</sup> Iin Masruroh, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron SI Entong Terhadap Perilaku Keagamaan Anak*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008), Hlm. 12. <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.pdf> diakses pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 22:59.

<sup>9</sup> Fitri Febriani Simanjuntak, *Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Oleh siswa Kelas IX SMP N 40 Medan*, *Journal Of Language Literature, And Teaching* Vol. 1. No. 2, Agustus 2019. Pp. 107-116. <http://www.jlte.stbapia.ac.id>.

<sup>10</sup> Fadly Usman, *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 1. No. 1. (2016), Hal. 2.

<sup>11</sup> Arif Sukadi Sudiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Cet. I, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), Hal. 109.

Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.

Jadi pemahaman keagamaan merupakan sejauh mana atau sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang memiliki nilai leluhurnya serta mempraktikkan nilai tersebut dalam berikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Glock and Stark dalam Kholifah terdapat lima dimensi keagamaan atau *religuisitas*<sup>12</sup>.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh menonton Seni Drama yang dipentaskan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang terhadap pemahaman keagamaan penontonnya?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh menonton Seni Drama yang dipentaskan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang terhadap pemahaman keagamaan bagi penontonnya.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>12</sup> Munawaroh, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian, Vol. 14. No. 2, Agustus 2020. Hal. 387. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dakwah dalam hal ini pemahaman mengenai keagamaan yang diperoleh melalui pementasan Drama teater oleh Komunitas Titik Temu Peralang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang materi keagamaan yang disisipkan melalui pementasan seni drama oleh Komunitas Titik Temu Peralang sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagai bahan bahwa kesenian drama teater juga bisa dijadikan sebagai media dalam penyampaian nilai keagamaan atau sebagai media dalam berdakwah.
- 3) Menambah khazanah pustaka supaya nantinya bisa digunakan sebagai bandingan penelitian yang sejenis.

**E. Kajian Pustaka**

*Pertama*, skripsi dari Ahmad Hisam Hanif Arif yang berjudul “Materi Dakwah Dalam Naskah Pementasan Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Periode 2010-2012”. Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Walisongo Semarang. Penelitian yang bersifat kuantitatif ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hisam Hanif Arif yaitu penggunaan seni teater atau drama teater sebagai metode dalam penyampaian dakwah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah materi dakwah dalam pementasan drama teater yang ditinjau dari sudut pandang BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam) sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas

tentang pengaruh menonton seni drama teater terhadap pengetahuan keagamaan.

*Kedua*, penelitian Dwi Retno Purporini yang berjudul “Penggambaran Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Teater”. Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta ini juga mengupas tentang pesan dalam sebuah naskah drama teater. Dalam penelitiannya tersebut membahas tentang bagaimana penggambaran kekerasan terhadap perempuan dalam pementasan drama teater melalui simbol-simbol teater yang disampaikan secara verbal dan non verbal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes untuk meneliti simbol-simbol dalam pementasan drama teater tersebut. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Purporini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode yang digunakan, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif dengan cara mengumpulkan kuisioner dari penonton pementasan teater yang dilakukan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang. Selain itu materi yang ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang pengaruh menonton pertunjukan atau pementasan drama teater yang dilakukan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang terhadap pemahaman keagamaan bagi penontonnya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Oktaviani mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Model Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Menyebarkan Islam Di Indonesia”. Penelitian ini membahas tentang model dakwah yang digunakan oleh sunan kalijaga dalam menyebarkan Agama Islam di Indonesia. Beliau menggunakan metode dakwah dengan kesenian seperti wayang kulit, tembang lagu, grebeg mulud, seni gamelan dan masih banyak lagi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu Wahyu Oktaviani memfokuskan model dakwah Sunan Kalijaga yakni menggunakan seni sebagai metode dalam penyampaian dakwahnya, sedangkan penelitian yang dibahas oleh

penulis adalah pengaruh menonton seni drama teater terhadap pemahaman keagamaan bagi penontonnya.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Elpiana mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini berjudul “Pengaruh Tayangan Azab Di Indosiar Terhadap Ibu Rumah Tangga Desa Tanjung Kecamatan Koto Hampar Hulu” yang di tulis pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh tayangan Azab di Indosiar terhadap ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dan dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan sama dengan teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu analisis regresi linier sederhana yang berguna untuk mengetahui pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu media yang digunakan oleh penulis menggunakan pertunjukan seni drama teater dan penelitian yang dilakukan oleh Elpiana menggunakan tayangan religi Azab Di Indosiar.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Faizatul Ulya dengan judul “Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Pintu Berkah Terhadap Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam” pada tahun 2021. Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Agama Islam Negeri Salatiga ini memiliki kesamaan dengan pembahasan yang diangkat oleh penulis yaitu tentang peningkatan pemahaman ajaran Islam atau tentang pengaruh terhadap pemahaman keagamaan. Skripsi ini menggunakan metode yang sama pula dengan metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode kuantitatif dan teknik analisis data yang sama pula yaitu menggunakan analisis regresi sederhana. Namun yang membedakan dari penelitian ini yaitu media yang digunakan, dimana penulis menggunakan pertunjukan seni drama teater sebagai medianya.

Berdasarkan kelima penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda walaupun terdapat beberapa



fokus kajian yang sama pada tema-tema tertentu. Dalam penelitian yang akan di kaji oleh penulis ini lebih ditekankan pada pengaruh menonton seni drama terhadap pemahaman keagamaan penontonnya oleh Komunitas Titik Temu Pematang.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang disusun secara sistematis oleh peneliti dari bab ke bab dan antara satu bab dengan bab yang lainnya merupakan satu kesatuan dan dapat menggambarkan secara jelas dan lengkap dari hasil penelitian tersebut. Untuk mempermudah dan memahami isi dari penelitian tersebut maka penulis, membagi dalam lima bab sistematika pembahasannya sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan teori, dalam bab ini menjelaskan tentang kerangka teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti: Pengertian menonton seni drama, Pengertian seni drama, Pengertian dakwah, Fungsi dan tujuan dakwah, Unsur-unsur dakwah, Pengertian pemahaman keagamaan.

**BAB III** Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data, uji instrumen penelitian, serta analisis data penelitian,

**BAB IV** dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian, berupa: gambaran umum bagaimana hasil penelitian seperti gambaran umum responden, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** Penutup, dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Menonton Seni Drama

Menonton memiliki arti yang sama dengan nonton yaitu aktivitas untuk melihat suatu pertunjukan gambar hidup. Kris Budiman berpendapat bahwa menonton merupakan suatu tindakan tertentu dari adanya alat komunikasi<sup>13</sup>.

Menonton pementasan seni drama juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang tidak hanya menyorotkan mata ke pementasan tetapi penonton juga aktif berpikir untuk memilah, menggunakan dan juga menyaksikan dari pementasan tersebut. Karena pementasan drama merupakan sebuah budaya, dimana budaya dimediasi oleh khalayak. Ada bukti bahwa orang tidak hanya sekedar duduk dan menonton. Mereka juga melakukan segala sesuatu mulai dari terpukau hingga menerka-nerka tentang segala sesuatu saat menonton. Menonton pementasan seni drama dapat dilihat dari beberapa kategori, diantaranya:

1. Menonton pementasan seni drama dapat mempererat sekaligus merenggangkan jalinan komunikasi antar pribadi satu dengan yang lain.
2. Menonton pementasan seni drama mampu memperoleh beraneka ragam pengalaman, pelajaran, hiburan sekaligus tuntunan dan masih banyak lagi. Memandang hakikat pementasan drama yaitu untuk menghibur khalayak.

---

<sup>13</sup> Iin Masruroh, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Terhadap Si Entong Terhadap Perilaku Keagamaan Anak*, SKRIPSI, (Semarang: Isntitut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008) Hlm. 12. <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.PDF> diakses pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 22.59.

Menonton pementasan seni drama merupakan salah satu aktivitas atau cara untuk memperkenalkan, melestarikan sekaligus mengapresiasi budaya kepada khalayak<sup>14</sup>.

Seiring dengan berjalannya proses penyampaian isi pesan media kepada penontonnya, maka isi pesan tersebut juga akan diinterpretasikan dengan cara yang berbeda-beda. Dan dampak yang akan ditimbulkan juga beraneka ragam. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari menonton pertunjukan seni drama yaitu pada perilaku penontonnya, hal tersebut dikarenakan tingkat pemahaman dan kebutuhan setiap penonton terhadap pesan yang disampaikan berkaitan dengan kondisi emosional penonton saat menyaksikan pementasan tersebut.

Adapun yang menjadi hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam menonton, antara lain<sup>15</sup>:

#### 1. Minat

Slameto menyebutkan dalam bukunya bahwa minat merupakan rasa suka, ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa adanya unsur keterpaksaan<sup>16</sup>. Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati seseorang, diperhatikan secara terus menerus dengan disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian memiliki sifat yang sementara atau tidak dalam jangka waktu yang panjang dan belum tentu diiringi dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari hal tersebut dapat diperoleh rasa puas.

---

<sup>14</sup> Iin Masruroh, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Terhadap Si Entong Terhadap Perilaku Keagamaan Anak*, SKRIPSI, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008) Hlm. 13. <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.PDF> diakses pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 22:59.

<sup>15</sup> Iin Masruroh, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron SI Entong...*, Hlm. 14. <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.pdf> diakses pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 22:59.

<sup>16</sup> Iin Masruroh, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron SI Entong...*, Hlm. 14. <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.pdf> diakses pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 22:59.

## 2. Perhatian

Ghazali berpendapat bahwa dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kutipan dari Slameto disebutkan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata menuju kepada sesuatu objek antara lain:

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin.
- b. Atas dasar timbulnya perhatian (perhatian spontan dan perhatian disengaja).
- c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian<sup>17</sup>.

## 3. Pemahaman

Dalam hal ini pemahaman tentang materi dakwah yang mencangkup segala persoalan dalam berbagai bidang, antara lain masalah aqidah, tauhid, iman yang menjadi pondasi dalam kehidupan, akhlak dan moral yang merupakan mustika dari kehidupan dan menjadi tolak ukur dalam kebangkitan atau keterpurukan suatu umat atau bangsa.

## B. Seni Drama

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan diatas pentas. Dengan menonton drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Drama merupakan potret

---

<sup>17</sup> Iin Masruroh, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron SI Entong...*, Hlm. 15. <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.pdf> diakses pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 22:59.

kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia<sup>18</sup>.

Kata “Drama” berasal dari bahasa Yunani “*Draomai*” yang memiliki arti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau beraksi. Moulton berpendapat bahwa drama (pentas) merupakan kehidupan manusia yang dilukis dengan *action*. Hidup manusia yang dilukis dengan *action* itu terlebih dulu dituliskan, maka drama baik naskah maupun pentas berhubungan dengan sastra<sup>19</sup>.

Sebagai karya sastra, bahasa yang digunakan dalam drama merupakan bahasa sastra karena memiliki sifat yang konotatif. Penggunaan lambang, irama, kiasan, atau pemilihan kata yang khas dan masih banyak lagi prinsip yang sama dengan karya sastra lainnya. Tapi, dalam pementasan drama yang ditampilkan berupa dialog, untuk itu, bahasa drama tidak sebauk bahasa yang digunakan dalam puisi dan juga lebih cair dari bahasa yang digunakan dalam prosa<sup>20</sup>. Sebagai potret atau tiruan kehidupan, dialog yang digunakan dalam drama lebih banyak berorientasi pada dialog yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Pementasan drama merupakan kerja kolektif keberhasilan suatu pementasan tidak hanya ditentukan oleh sutradara, tapi melibatkan banyak unsur yang secara serentak dan kompak harus mendukung pementasan tersebut. Pementasan drama merupakan karya kolektif yang di koordinasikan oleh sutradara, yaitu pekerja dalam teater yang dengan kecakapan dan keahliannya memimpin para pemain dan pekerja belakang panggung dalam sebuah pementasan. Selain sutradara pemain dan naskah yang dipentaskan juga menjadi salah satu faktor kesuksesan suatu pementasan.

---

<sup>18</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila. 2013. Hlm. 86-88.

<sup>19</sup> Herman J. Waluyo, *Drama Teori dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya. Cet. Ke 2. 2002) Hlm. 2.

<sup>20</sup> Herman J. Waluyo, *Drama Teori dan...*, Hlm. 3.

Naskah dalam suatu drama juga disebut sebagai sastra lakon dimana dalam sebuah pementasan naskah tersebut berwujud dialog atau ragam tutur, mimik, gestur serta intonasi yang disuguhkan dalam suatu pementasan. Dasar dari teks drama yaitu konflik manusia yang digali dari kehidupan. Di mana penulis menuangkannya dengan diberi warna dalam naskah yang ia tulis. Dunia yang ditampilkan dalam pementasan bukan dunia primer, melainkan dunia sekunder. Akulturasi pada peristiwa dalam dunia imajinasi itu diberi warna dan menjadi hak bagi pengarang naskah tersebut<sup>21</sup>. Naskah yang ditulis ditentukan oleh bagaimana si penulis memandang kehidupan atau dari sudut pandang penulisnya, ada yang menggambarkan sisi baik kehidupan, ada yang menggambarkan sisi buruk dari kehidupan dan ada pula yang ingin berkhotbah lewat lakonnya tersebut.

Lewat naskah-naskah yang tulis dan disajikan, drama juga dapat digunakan sebagai media dalam berdakwah. Drama merupakan salah satu bentuk dari kesenian. Sedangkan seni merupakan salah satu media yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena kesenian memiliki daya tarik yang dapat memberi kesan dihati penontonnya. Seperti halnya media dakwah yang digunakan oleh Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga menggunakan kesenian sebagai media dalam menyebarkan agama islam (berdakwah). Beliau menggunakan seni wayang, kentong dan bedug, seni sastra dan lain sebagainya. Media dakwah ini yang membuat sunan kalijaga lebih mudah menyiarkan agama islam.

Melihat hal tersebut maka kesenian memiliki peran yang penting dan tepat guna sehingga dapat mengajak khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung di dalamnya. Melalui dialog, mimik, gestur, dan intonasi yang dibawakan oleh lakon di atas pentas yang sebenarnya mengandung pesan atau ajaran (terutama pengetahuan tentang keagamaan) bagi penontonyayang ditunjukkan secara tersirat dalam pementasan drama tersebut. Pesan atau amanat dalam sebuah drama akan

---

<sup>21</sup> Herman J. Waluyo, *Drama Teori dan...*, Hlm. 7.

lebih mudah dihayati penikmatnya, amanat tersebut juga dapat dipetik dan memberi manfaat dalam kehidupan secara praktis. Akumulasi misi dakwah melalui seni drama merupakan gabungan antara kesenian dan dakwah sehingga dalam pengembangannya mengacu pada kreativitas berdasarkan kaidah-kaidah Islam.

### C. Dakwah

Dakwah secara etimologi adalah mengajak, menyeru, berdoa dan mengundang<sup>22</sup>. Dalam ilmu Arab, kata Dakwah berbentuk sebagai isim masdar. Kata ini berasal dari *fi'el* yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.

Secara umum dakwah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, dan melaksanakan suatu ideologi, pendapat, ataupun pekerjaan tertentu. Sedangkan dakwah menurut islam yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana untuk menuju ke jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat<sup>23</sup>.

Dalam Ilmu dakwah terungkap bahwa rumusan dakwah yang muncul adalah:

- a. Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari proses penyampaian ajaran Islam kepada umat.
- b. Ilmu dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala penyampaian agama dan proses keagamaan dalam segala seginya.

Ada dua segi dakwah yang tidak dapat dipisahkan namun dapat dibedakan, yaitu menyangkut “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “forma”, “pesan” dan “cara penyampaian”,

<sup>22</sup> KBBI Online <https://kbbi.web.id/dakwah.html>.

<sup>23</sup> Mohammad Hasan, “*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*”, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 18.



“esensi” dan “metode”. Dakwah tentu menyangkut keduanya sekaligus, dan tidak dapat dipisahkan, dan semuanya itu memiliki dimensi universal yang tidak terikat oleh ruang dan waktu<sup>24</sup>.

## 1. Fungsi Dakwah

Berikut ini merupakan beberapa fungsi dakwah ialah:

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga meratalah rahmat Islam sebagai “*Rahmat lil ‘alamin*” bagi seluruh mahluk Allah SWT.
- b. Dakwah Berfungsi untuk melahirkan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslim berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak putus.
- c. Dakwah juga berfungsi korelatif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkinan dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani<sup>25</sup>.

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan dari dakwah adalah mengubah pandangan hidup, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 24 yang artinya sebagai berikut: “*Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rosul apabila dia menyeru kepada sesuatu yang memberi kedisupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antar manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada Nyalah, kamu akan di kumpulkan*”<sup>26</sup>.

<sup>24</sup> Imam Syafii, “*Modul Komunikasi Dakwah*”, (Mojokerto: Intitut Pesantren K. Abdul Chalim Pacet), Hlm. 7.

<sup>25</sup> Mohammad Hasan, “*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*”, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 47.

<sup>26</sup> Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang: CV Asy Syifa’, 2021).

Dari Ayat diatas tersirat bahwa yang menjadi maksud dari dakwah adalah menyadarkan manusia akan arti hidup yang sebenarnya. Hidup bukan sekedar makan, minum dan tidur saja, manusia dituntut untuk mampu memaknai hidup yang dijalani.

Menurut M. Natsir yang dikutip oleh Thohir Lutu, tujuan dakwah adalah:

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah, bermasyarakat berbangsa-bersuku, benegara berata negara.
- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah diatas dunia yang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai syahada' ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah.

Menurut Moh. Ali Aziz, tujuan dakwah adalah terciptanya tatanan kehidupan sosial dalam masyarakat yang lebih baik, secara material dan spiritual. Prof. Dr. KH Didin Hafidhuddin menegaskan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat yang menjadi sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahir dan batin<sup>27</sup>.

Secara umum dakwah memiliki tujuan untuk mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran islam dan

---

<sup>27</sup> Epiyani, "Efektivitas Dakwah Mau'idhah Hasanah Melalui Pengajian Islam Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), Hlm. 15, <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.PDF> diakses pada tanggal 4 Mei 2021, pukul 21.00.

mengamalkannya dalam tataran kehidupan nyata sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatan, supaya mendapat kebaikan dunia dan akhirat. Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan “*Hablum minallah*” dan “*Hablum minannas*” yang sempurna yaitu:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliknya (*Hablum minallah* atau *Mua’amalam maal khaliq*).
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum minannas* atau *Mu’amalah mall khalqi*).
- c. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan<sup>28</sup>

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut meliputi Da’i (subjek dakwah atau Komunikator), mad’u (penerima dakwah atau Komunikan), maddah (materi dakwah atau pesan), wasilah (media dakwah), atsar (efek dakwah), dan Thoriqah (metode dakwah).

#### a. Da’i (subjek dakwah atau Komunikator)

Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, dan baik secara individu, kelompok, bentuk organisasi maupun lembaga. Da’i juga sering disebut “*Mubaliqh*” atau orang yang menyampaikan ajaran islam. Da’i merupakan unsur

---

<sup>28</sup> Mohammad Hasan, “*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*”, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 48.

dakwah yang paling penting, karena tanpa Da'i Islam hanya sekedar ideologi Islam yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Da'i dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukdlaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "Sampaikanlah walau satu ayat"
- 2) Secara Khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama<sup>29</sup>.

b. Mad'u (penerima dakwah atau komunikan)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah (penerima dakwah), baik secara individu atau kelompok, baik yang beragama Islam ataupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi 3 golongan yaitu:

---

<sup>29</sup> Imam Syafii, "Modul Komunikasi Dakwah", (Mojokerto: Intitut Pesantren K. Abdul Chalim Pacet), Hlm. 7.

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang yang belum berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda diantara kedua golongan diatas. Mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar<sup>30</sup>.

c. Maddah (materi dakwah atau pesan)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah, materi atau pesan dakwah. Materi dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Secara umum maddah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu pesan aqidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Sumber maddah di ambil dari Al-qur'an dan hadits. Oleh karena itu penggalian terhadap maddah dakwah berarti penggalian terhadap Al-qur'an dan hadits<sup>31</sup>.

d. Wasilah (media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat yaitu wasilah atau media dakwah atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Dr. Hamzah Ya'qub membagi wasilah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Mohammad Hasan, "Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah", (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 68-69.

<sup>31</sup> Mohammad Hasan, "Metodologi Pengembangan...", Hlm. 70.

<sup>32</sup> Mohammad Hasan, "Metodologi Pengembangan...", Hlm. 77.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin cepat dan efektif wasilah yang dipakai maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media dalam arti alat, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga macam media yaitu:

- 1) Pers, merupakan segala media yang tercetak, seperti surat kabar, buletin, majalah, selebaran, dan sebagainya.
- 2) Audio, yaitu media yang dapat merangsang pendengaran seperti radio.
- 3) Audio visual, yaitu media yang dapat merangsang indra pendengaran dan pengelihatan seperti televisi, film, sandiwara, drama atau teater, dan sebagainya. Media ini sekaligus bisa dilihat dan didengar.

e. Atsar (efek dakwah)

Dalam setiap aksi pasti akan menimbulkan reaksi, begitupula pada dakwah. Ketika dakwah dilakukan oleh da'i dengan diiringi maddah, wasilah, dan thariqah maka akan timbul atsar atau efek dakwah dan respon yang diperoleh dari mad'u atau komunikan.

Atsar atau efek dakwah juga sering disebut sebagai *feedback* atau umpan balik dari proses berdakwah. Hal ini sering disepelekan oleh para da'i. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa ketika kegiatan berdakwah sudah disampaikan maka telah selesailah dakwah tersebut. padahal atsar atau efek dakwah memiliki dampak yang besar dalam menentukan langkah dakwah

kedepannya. tanpa adanya analisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan dalam strategi dakwah yang akan merugikan pencapaian tujuan dalam berdakwah akan terulang kembali. Sebaliknya jika atsar dakwah dianalisis secara cermat dan tepat, maka kesalahan dalam strategi berdakwah bisa mudah diketahui dan dapat diperbaiki atau disempurnakan lagi untuk langkah berikutnya. Begitupula dengan strategi dakwah yang sudah tepat dan baik agar untuk kedepannya bisa disempurnakan lagi.

Dalam menjalankan kegiatan dakwah teknik juga sangat berperan dalam melaksanakan dakwah supaya dakwah yang dilakukan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Teknik dakwah merupakan operasionalisasi dakwah dengan bermedia atau non media, yang perlu diperhatikan adalah metode apa yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya tujuan dakwah<sup>33</sup>.

Adapun hal-hal yang harus di evaluasi dari pelaksanaan dakwah yaitu perubahan pada diri objek dakwah yakni perubahan yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilakunya. Dari ketiga aspek tersebut Drs. Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa “efek kognitif terjadi apabila terdapat perubahan pada apa yang diketahui, difahami, atau dipresepsi oleh

---

<sup>33</sup> Epiyani, “Efektivitas Dakwah Mau’idhah Hasanah Melalui Pengajian Islam Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), Hlm. 23, <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.PDF> diakses pada tanggal 4 Mei 2021, pukul 21.00.

khalayak. Efek tersebut berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, informasi atau kepercayaan. Efek efektif tersebut akan timbul apabila terdapat perubahan pada apa yang di rasa disenangi atau di benci oleh khalayak yang memiliki hubungan dengan emosi, sikap serta nilai<sup>34</sup>.

Dari pernyataan tersebut maka evaluasi terhadap objek dakwah terletak pada sejauh mana perubahan dari tiga aspek tersebut yaitu kognitif, efektif, dan behavioral pada diri objek dakwah:

1) Efek Kognitif

Melalui proses berfikir setelah objek dakwah menerima materi dakwah maka objek dakwah dapat menyerap isi pesan, dan efek kognitif ini bisa terjadi bila ada perubahan pada sesuatu yang dapat dipahami, diketahui dan dimengerti oleh subjek dakwah tentang isi pesan yang telah diterima.

Jadi dengan menerima pesan melalui kegiatan dakwah, diharapkan dapat merubah cara berfikir seseorang mengenai ajaran agama sesuai pemahaman yang sesungguhnya.

2) Efek Afektif

Efek afektif merupakan pengaruh dakwah yang berupa perubahan dari sikap komunikasi atau obyek dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap tersebut sama dengan proses belajar dan memiliki tiga variabel penunjang yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

---

<sup>34</sup> Mohammad Hasan, “*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*”, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 85.



### 3) Efek Behavioral

Efek ini merupakan perwujudan dari materi dakwah yang disajikan oleh objek dakwah melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya, perilaku seseorang merupakan wujud dari perasaan dan pikirannya. Dalam hal ini perilaku yang diharapkan yaitu perilaku positif sesuai dengan apa yang menjadi pesan dakwah baik dari segi individu maupun masyarakat<sup>35</sup>.

#### f. Thariqah (metode dakwah)

Thariqah atau metode dakwah adalah salah satu hal yang berkaitan erat dengan wasilah atau media dakwah. Jika wasilah merupakan alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam, maka thariqah adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *Methodus* yang memiliki arti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari *Method* yang berarti metode atau cara. Kata metode telah menjadi bahasa yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tatapikir manusia<sup>36</sup>. dengan demikian dapat ditegaskan bahwa metode adalah suatu kerangka kerja dalam dasar-dasar pemikiran untuk mendapatkan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>35</sup> Mohammad Hasan, “*Metodologi Pengembangan...*”, Hlm. 1.

<sup>36</sup> Mohammad Hasan, “*Metodologi Pengembangan...*”, Hlm. 79

Dalam menyampaikan suatu tujuan atau pesan dakwah, metode memiliki peran penting karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan tersebut bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ada banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya sebagai berikut: *“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*<sup>37</sup>.

Dari ayat di atas secara garis besar ada tiga pokok thariqah atau metode dakwah, antara lain:

1. Bi Al-hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mad'u, sehingga mad'u tidak merasa terpaksa atau keberatan dalam menerima materi serta menjalankan ajaran-ajaran Islam.
2. Mau'izatul hasanah merupakan metode dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga apa yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.

---

<sup>37</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Hlm. 281.

3. Mujadalah billati hiya ahsam, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan<sup>38</sup>.

Ketiga pokok metode dakwah di atas dapat diperinci lagi menjadi thariqah-thariqah dakwah lain yang secara luas telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits demikian juga teknik-teknik pelaksanaannya.

#### **D. Pemahaman Keagamaan**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Dalam bukunya Mulyana berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses internal untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dimana proses tersebut akan mempengaruhi perilaku. Selain itu, persepsi juga suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang memiliki tujuan untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi objek yang dipersepsi, baik dari segi kualitas, sifat, ataupun keadaannya dalam subjek yang dipersepsi sehingga terbentuk suatu gambaran dalam pikiran mengenai objek yang dipersepsi<sup>39</sup>.

Persepsi adalah proses dimana indera kita banyak dipengaruhi oleh stimulus sehingga kita menjadi sadar. Persepsi mempengaruhi rangsang atau stimulus (pesan) apa yang diserap kita dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.

Secara terminologi, persepsi memiliki pengertian penginderaan dalam suatu kesan yang timbul dalam lingkungan yang dipengaruhi

---

<sup>38</sup> Iqbal Damawi, *Drama Sebagai Media Dakwah*, Tasamuh: Jurnal Studi Islam Vol. 10. No. 1, April 2018, Hlm. 225.

<sup>39</sup> Nurul Faizatul Ulya, *Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Pintu Berkah Terhadap Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam*, SKRIPSI, (Intitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021) Hlm. 27. <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.PDF>, Diakses pada tanggal 2 Desember 2021 Pukul 21. 30.

oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan. Sedangkan menurut epistemologi, persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*perception*” yang memiliki arti penangkapan, pengelihatian, perasaan dan daya pemahaman (Onong Uchjana)<sup>40</sup>. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses audiens mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya<sup>41</sup>.

Dengan demikian persepsi dapat diartikan pandangan audiens atau khalayak mengenai suatu hal yang ditangkap oleh inderanya kemudian menafsirkan hal tersebut menurut pandangan audiens atau khalayak tersebut. dalam persepsi, proses merupakan asosiasi dimana informasi yang didapat melalui penginderaan yang dikaitkan dengan pengalaman dan hal-hal yang di dapat audiens dimasa lampau, dimana asosiasi bekerja di tahap penafsiran.

## 2. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Stimulus merupakan faktor yang berperan dalam persepsi, individu akan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya sehingga memiliki arti bagi dirinya sendiri (Rubani, 2010)<sup>42</sup>.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

### a. Situasi atau lingkungan (Maulana, 2013)

Hal tersebut merupakan salah satu konteks penting dimana kita dapat melihat objek atau peristiwa disekitar kita, artinya situasi dimana persepsi tersebut timbul harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

### b. Persepsi

<sup>40</sup> Nurul Faizatul Ulya, *Pengaruh Intensitas Menonton...*, Hlm. 28.

<sup>41</sup> KBBI Online <https://kbbi.web.id/persepsi.html>.

<sup>42</sup> Nurul Faizatul Ulya, *Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Pintu Berkah Terhadap Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam*, SKRIPSI, (Intitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021) Hlm. 29. <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.PDF>, Diakses pada tanggal 2 Desember 2021 Pukul 21. 30.

Pandangan seseorang mengenai suatu pesan yang telah ditangkap oleh indera audiens untuk diberi makna.

c. Perilaku

Perilaku merupakan segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku tersebut meliputi perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak. Perilaku yang tidak tampak dapat dilepaskan dari dampak komunikasi.

3. Macam-Macam Persepsi

Robbins berpendapat bahwa ada dua macam persepsi yaitu:

a. Persepsi Positif

Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi yang dipersiapkan dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan peraturan yang sudah ada.

b. Persepsi Negatif

Sedangkan persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap suatu objek atau informasi yang dipersepsikan dengan pandangan yang negatif, dimana pandangan tersebut berlawanan dengan aturan yang sudah ada.

**E. Pengaruh Menonton Seni Drama Terhadap Pemahaman Keagamaan**

Seni drama merupakan salah satu media informasi yang bisa memberikan pesan-pesan kepada audiens atau masyarakat yang menonton pementasan seni drama tersebut. Pesan yang disampaikan melalui pementasan seni drama dapat disajikan secara tersirat maupun tersurat. Pementasan seni drama merupakan media yang dapat memberikan berbagai macam persepsi pada setiap naskah yang disajikan. Dalam hal ini salah satunya adalah naskah seni drama yang di pentaskan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang yang banyak menimbulkan persepsi pada audiens atau masyarakat. Perhatian merupakan langkah awal dalam proses terjadinya persepsi. Hal ini menunjukkan bahwa audiens atau masyarakat tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan bermacam stimus yang mengenai audiens.

Tetapi, hal tersebut tidak bisa menjamin bahwa semua stimulus yang diberikan akan mendapatkan respon dari audiens. Karena hal tersebut juga tergantung dari sejauhmana perhatian dari audiens untuk menerima stimulus tersebut. Banyak masyarakat yang memberi persepsi negatif pada sebuah pementasan seni drama, tapi tak sedikit pula masyarakat yang memberi persepsi positif. Mereka memberi penilaian berdasarkan pesan yang disampaikan pada pementasan seni drama tersebut, apakah dari pementasan tersebut dapat menjadi suatu tontonan yang dapat memberi pesan atau hanya sebatas tontonan tanpa ada pesan yang terkandung dalam pementasan.

Kehadiran pementasan seni drama memberikan kesan positif bagi penontonnya, karena melalui pementasan seni drama tersebut menunjukkan moralitas agama dan keluhuran budaya bangsa. Hal tersebut dapat dicerminkan melalui dialog-dialog yang mengandung pengetahuan tentang agama secara substansial. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menunjukkan kebenaran yang selama ini menjadi permasalahan umat Islam. Dampak positif yang ditimbulkan dengan munculnya pementasan-pementasan seni drama tersebut berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan bagi audiens atau masyarakat dimana dalam naskah drama yang disajikan memuat nilai-nilai kehidupan.

Agama atau keagamaan menyangkut kehidupan batin manusia. oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan ghaib. Dari kesadaran tersebut ini kemudian akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang, tentu sikap keagamaan tersebut merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar pemahamannya terhadap ajaran agama.

Dalam ajaran agama terdapat beberapa peraturan yang memberikan bimbingan kepada manusia dalam kehidupannya, bimbingan tersebut merupakan nilai-nilai moral yang harus diikuti oleh manusia, dimana yang baik untuk dikerjakan dan dimana yang buruk untuk ditinggalkan. Dalam

kehidupan bermasyarakat, manusia sangat memerlukan tata aturan yang menjaga hubungan manusia dengan manusia dan hubungannya dengan Tuhan. Untuk itu perlu adanya pemahaman dalam arti mengetahui, mengerti, dan mena'ati setiap ajaran yang telah ditetapkan dalam Islam, agar dapat berada pada jalan yang baik. Baik dalam kehidupannya sebagai manusia individu maupun sebagai makhluk.

Adapun dasar pemahaman keagamaan yang menjadi kaidah-kaidah Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yaitu:<sup>43</sup>

#### 1. Akidah

Akidah memiliki kata dasar “aqada-ya'qidu” yang artinya ikatan/simpulan, secara etimologi akidah merupakan sebagian kepercayaan dan keyakinan<sup>44</sup>. Menurut istilah akidah adalah kata “aqoid” jamak dari aqidah yang memiliki arti kepercayaan maksudnya yaitu hal-hal yang diyakini orang Islam, artinya mereka menetapkan seperti apa yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Sedangkan akidah dalam Islam yaitu mencakup masalah yang berhubungan erat dengan rukun iman dan kepercayaan pada yang ghaib atau memiliki sifat itiqad bathiniyah.

Akidah selalu dikaitkan dengan iman, contohnya iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rosul-rosul-Nya, hari akhir serta qadha dan qadar. Untuk itu Allah selalu memerintahkan kepada semua manusia agar menggunakan akal pikirannya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaannya salah satu cara untuk berma'rifat dan mengenal Allah<sup>45</sup>.

#### 2. Syariah

Dalah bahasa syariah diartikan jalan lurus, jalan menuju air, jalan yang dilalui air terjun. Sedangkan dalam pengertian umum syariah itu

<sup>43</sup> Nurani, Pengaruh Konfirmasi dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Sosial Seksual pada Siswa MAN 2 Samarinda, *Ejournal Psikologi*, Vol. 2, No. 2, 2014.

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), Cet, 5. Hlm. 4.

<sup>45</sup> Chabib Toha, *et.al.*, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo: Pustaka Pelajar, 1999). Cet. 1, Hlm. 88.

sendiri memiliki arti tata kehidupan Islam, termasuk juga pengetahuan tentang ketuhanan. Dalam Islam sendiri syariah adalah hubungan erat dengan amal lahir. Dalam ta'rifnya syariah merupakan “segala perkara yang Allah syariatkan kepada hambaNya, daripada hukum hakam.” Di antaranya ada suruhan dan adapula larangan. Di dalamnya ada yang berkaitan dengan cara beramal yang dinamakan sebagai cabang dan amalan, ilmu tersebut memiliki kaitan dengan ilmu fiqh, syariah dan hukum. Adapun yang berkaitan dengan dasar amalan dan dinamakan sebagai usul dan pegangan, ilmu yang berkaitan dengan hal tersebut dinamakan sebagai ilmu kalam, tauhid atau aqidah<sup>46</sup>.

Berdasarkan ta'rif tersebut, syariah itu sendiri adalah agama. Namun sebagian ulama membedakan antara penggunaan kalimat syariah untuk maksud yang lebih khusus, yaitu hukum fiqh. Hukum syariah banyak memberikan contoh kepada umat manusia contohnya mengharamkan arak, mengharamkan babi dan masih banyak lagi contoh yang lainnya.

### 3. Akhlak

Akhlak dapat di definisikan menjadi dua, yaitu berdasarkan pendekatan kebahasaan atau linguistik dan pendekatan peristilahan atau terminologi. Kata “Akhlak” memiliki kata dasar dari bahasa Arab jamak dari *Khuluqun* yang memiliki arti secara bahasa budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari kata tersebut mengandung berbagai segi persesuaian dengan kata *khalqun* yang memiliki arti kejadian, yang memiliki hubungan erat dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, begitupula dengan *makhlūqun* yang berarti diciptakan<sup>47</sup>.

Sedangkan secara istilah atau epistemologi akhlak dapat diartikan sebagai prespektif sesuai dengan para ahli tasawuf diantaranya Ibnu Maskawih mendefinisikan tasawuf adalah “*Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa*

<sup>46</sup> Moh. Kamal bin Mansyur, *Memahami Makna dan Dasar Syariah*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2013). <http://syariah.iainsalatiga.ac.id/memahami-makna-dan-dasar-syariah/>

<sup>47</sup> Zulkifli, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), Cet. 1, Hlm. 3.



*melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Imam Al-Ghozali berpendapat bahwa “Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)”<sup>48</sup>.*

Yunahar Ilyas mengutip dari Ibrahim Anis yang mendefinisikan “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”<sup>49</sup>. Sedangkan Ahmad Amin berpendapat bahwa “Akhlak adalah kebiasaan kehendak”<sup>50</sup>.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan aplikasi keinginan jiwa yang berupa sifat atau perbuatan yang dilakukan karena keinginan sendiri tanpa paksaan serta dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang sudah tertanam pada pribadi seseorang.

Manusia sering disebut sebagai makhluk *homo religius* atau makhluk beragama. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Jadi manusia memiliki potensi berupa dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan.

#### a. Identitas Akhlak Islami

Persoalan “Akhlak” banyak di muat dan di bahas dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits. Sumber tersebut merupakan batasan-batasan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur’an dan Al-Hadits merupakan sumber utama Islam, hal tersebut dinyatakan dalam Hadits Nabi SAW yang memiliki arti “*Dari Anas Bin Malik Berkata: Nabi SAW Bersabda: Telah kutinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, apabila kamu berpegangan kepada*

<sup>48</sup> Zulkifli, *Akhlak Tasawuf...*, Hlm. 3.

<sup>49</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2007), Cet. 3, Hlm. 1.

<sup>50</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj. Farid Ma’ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Hlm. 62.

*keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah SWT dan Sunah Rosul-Nya”<sup>51</sup>.*

Sehubungan dengan hal tersebut Drs. Sahilun A. Nasir menjelaskan bahwa Akhlak Islam berkisar pada:

1. Tujuan hidup seorang muslim yaitu menghambakan dirinya kepada Allah SWT untuk mencari Ridho-Nya, kesejahteraan lahir dan batin dalam kehidupan sekarang, nanti dan masa depan.
2. Meyakini akan kebenaran wahyu Allah SWT dan sunah Rosul-Nya, membawa kosekuensi yang logis sebagai pedoman bagi akhlak seorang muslim. Ia memberi sanksi pada akhlak dalam kecintaan dan kekuatannya kepada sang Khaliq tanpa adanya rasa tertekan.
3. Memiliki keyakinan akan adanya haru pembalasan, untuk mendorong manusia berbuat baik dan berusaha untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan segala pengabdianya kepada Allah SWT.
4. Akhlak Islam memiliki ajaran yang meliputi segala aspek kehidupan manusia berdasarkan asas kebaikan maupun dari segala kejahatan. Islam tidak hanya mengajarkan tetapi juga menegakkan dengan janji sekaligus sanksi Illahi yang Maha Adil. Tuntutan moral yang sesuai dengan bisikan hati nurani yang menurut kodratnya cenderung untuk kebaikan dan membenci keburkan.

#### b. Macam-Masam Akhlak

##### 1) Akhlak kepada Allah SWT

Aklak kepada Allah SWT merupakan Akhlak yang sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim diantaranya: beribadad kepada Allah SWT untuk membuktikan

---

<sup>51</sup> Zulkifli, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), Cet. 1, Hlm. 6.

ketundukkannya terhadap perintah Allah SWT, berdzikir kepada Allah SWT untuk mengingat Allah dalam berbagai situasi baik diucapkan dengan mulut ataupun di dalam hati, berdo'a kepada Allah SWT yaitu memohon dan meminta segala sesuatu hanya kepada Allah SWT, tawakkal atau berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT, thawadu' atau rendah hati di hadapan Allah SWT dan mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah SWT yang maha kuasa<sup>52</sup>.

Sebagai seorang muslim harus bisa menjaga akhalknya terhadap Allah SWT dan tidak melakukan perbuatan syirik.

## 2) Akhlak kepada diri sendiri

Adapun segi akhlak yang kita wajibkan untuk diri kita sendiri antara lain: sabar, bersyukur atau sikap berterimakasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT yang tidak dapat terhitung banyaknya yang diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Bersyukur dengan ucapan adalah dengan memuji Allah SWT dengan bacaan *Alhamdulillah*, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan nikmat Allah SWT sesuai dengan aturan-Nya. Akhlak kepada diri sendiri selanjutnya yaitu dengan cara Thawadu' atau rendah hati, selalu menghargai siapapun dan tak kenal bulu<sup>53</sup>.

## 3) Akhlak kepada keluarga

Akhlak terhadap keluarga merupakan pengembangan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Akhlak terhadap keluarga dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan misalnya menyayangi dan mencintai anggota keluarga sebagai

<sup>52</sup> Zulkifli, *Akhlak Tasawuf...*, Hlm. 8.

<sup>53</sup> Zulkifli, *Akhlak Tasawuf...*, Hlm. 8-9.

bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah orang tua, saling membantu.

Komunikasi yang didorong dengan rasa kasih sayang yang tulus akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Dari komunikasi yang baik dan benar akan muncul rasa saling keterikatan batin, keakraban, dan keterbukaan di dalam keluarga dan akan menghapus kesenjangan di antara mereka. Dengan demikian rumah bukan hanya dijadikan sebagai tempat menginap, tetapi juga sebagai tempat tinggal yang damai, nyaman dan menjadi surga bagi penghuninya. Melalui pendidikan komunikasi semacam itu akan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sebagai landasan bagi pendidikan yang akan mereka terima di kemudian hari<sup>54</sup>.

#### 4) Akhlak kepada sesama manusia

Memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia pada hakikatnya merupakan perwujudan dari keimanan yang benar dan rasa kasih sayang, seperti sabda Rosulullah SAW yang berbunyi:

*“Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata: Rosulullah SAW bersabda, mukmin yang paling sempurna imannya ialah paling baik akhlaknya. Dan yang paling baik diantara kamu ialah mereka yang paling baik terhadap isterinya”.*  
(HR. Ahmad)<sup>55</sup>.

Ada dua macam akhlak yaitu:

- a) Akhlak terpuji atau biasa disebut dengan mahmudah. Penerapan akhlak sesama manusia yang merupakan akhlak terpuji antara lain:

<sup>54</sup> Zulkifli, *Akhlak Tasawuf...*, Hlm.9-10.

<sup>55</sup> Zulkifli, *Akhlak Tasawuf...*, Hlm.10-11.

- Husnuzan berarti prasangka, dugaan atau pikiran yang baik. Berbaik sangka kepada Allah SWT dan Rosul-Nya merupakan hal yang wajib. Contoh dari wujud sikap hunuzan kepada Allah dan Rosulnya yaitu dengan meyakini dengan sepenuh hati bahwa segala apa yang diprintahkan Allah SWT dan Rosul-Nya untuk kebaikan, serta meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua larangan agama pasti memiliki dampak yang buruk.
  - Thawadu' berarti rendah hati. Orang yang memiliki sikap thawadu' berarti orang tersebut merendahkan diri dalam pergaulan.
  - Tasamuh berarti tenggang rasa atau saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain.
  - Ta'awun berarti tolong menolong, gotong royong atau saling membantu sesama manusia.
- b) Akhlak tercela atau biasa disebut dengan mazmumah. Adapun beberapa akhlak tercela yang kaitannya dengan akhlak sesama manusia antara lain:
- Hasad berarti iri hati dan dengki. Iri merupakan sikap merasa kurang senang saat melihat orang lain beruntung.
  - Dendam berarti keinginan yang keras untuk membalas kejahatan orang lain.
  - Ghibah dan fitnah yaitu membicarakan orang lain untuk menjatuhkan nama baiknya. Apabila kejelekan dibicarakan orang tersebut merupakan sebuah kebenaran maka hal tersebut adalah ghibah tapi jika kejelekan yang di bicarakan tersebut tidak benar maka hal tersebut adalah fitnah.
  - Namimah atau adu domba, yaitu menceritakan perbuatan atau sikap seseorang yang belum pasti kebenarannya

kepada orang lain yang bertujuan untuk menciptakan perselisihan diantara mereka<sup>56</sup>.

1. Lingkungan Keluarga

Satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia adalah keluarga. Ketika orang tua menunjukkan perilaku yang baik, maka anak akan cenderung meniru sikap dan tingkah laku orang tua pada dirinya. Demikian pula sebaliknya, jika orang tua menunjukkan sikap dan perilaku yang buruk, maka akan berpengaruh pula pada perkembangan kepribatian anak.

2. Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional juga ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa keagamaan yaitu berupa institusi formal seperti sekolah ataupun non formal seperti organisasi.

3. Lingkungan Masyarakat

Kehidupan dalam bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Oleh karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada, dengan demikian kehidupan dalam bermasyarakat mempunyai tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

4. Media Massa

Media massa yang berkembang karena ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat bermacam-macam contohnya surat kabar, radio, televisi, internet dan masih banyak lagi. Di zaman yang kian modern seperti saat ini, media massa juga sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa keagamaan dari apa yang mereka baca, tonton dan apa yang mereka dengar.

---

<sup>56</sup> H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hlm. 53-64.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang kita baca, tonton dan apa yang kita dengar sangat mempengaruhi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tak sedikit orang tanpa sadar mencotah apa yang sudah di sasikannya.

Studi yang mempelajari individu sebagai makhluk sosial yang merupakan kekuatan dari tradisi pemikiran sosiopsikologi. Sebuah pemikiran yang berasal dari bidang ilmu psikologi sosial ini telah berkembang menjadi suatu pemikiran yang sangat berpengaruh dalam teori komunikasi. Pemikiran sosiopsikologi tersebut sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk memahami berbagai situasi sosial dimana kepribadian menjadi penting didalamnya, atau bagaimana penilaian seseorang (*judgements*) menjadi bias karena adanya faktor *belief* atau kepercayaan dan *feeling* atau perasaan seseorang mempunyai pengaruh terhadap orang lain<sup>57</sup>.

Teori-teori yang berada dibawah tradisi sosiopsikologi yang memberikan fokusnya pada perilaku sosial individu, variabel psikologis, pengaruh individu, kepribadian dan sifatnya, persepsi serta kognisi yaitu sebuah proses mengetahui dan memahami. Dari beberapa teori tersebut memiliki pandangan yang sama terhadap perilaku, sifat dan proses kognitif yang menghasilkan perilaku meskipun beberapa teori ini memiliki perbedaan pandangan satu sama lain.

Apa yang ada di dalam pikiran individu menjadi inti dalam mengolah dan memahami informasi yang menciptakan pesan, namun juga diakui adanya kekuatan yang dapat dimiliki seseorang atas orang lain serta efek dari informasi pada pemikiran manusia. Dalam tradisi sosiopsikologi, penjelasan psikologis merupakan hal yang penting karena dalam pemikiran ini terdapat suatu mekanisme universal pada diri setiap individu yang akan mengarahkan tindakannya<sup>58</sup>.

---

<sup>57</sup> Nurul Faizatul Ulya, *Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Pintu Berkah Terhadap Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam*, SKRIPSI, (Intitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021) Hlm. 35. <File:///E:/SKRIPSI/Jurnal.PDF>, Diakses pada tanggal 2 Desember 2021 Pukul 21. 30.

<sup>58</sup> Nurul Faizatul Ulya, *Pengaruh Intensitas...*, Hlm. 36-37.

Kebanyakan teori komunikasi sosiopsikologi berorientasi pada kognitif yang memberikan pandangan mengenai bagaimana cara manusia dalam mengolah informasi yang diterima. Dalam penelitian ini memandang bahwa mekanisme proses pengolahan informasi berada di luar kesadaran manusia. Sebagai komunikator, mungkin sadar pada aspek tertentu dari proses tersebut seperti perhatian dan ingatan, selain itu juga mungkin sadar akan output tertentu yang dilakukan seperti “rencana” dan “tindakan”, tetapi proses internal yang terjadi tanpa disadari.

#### **F. Teori Jarum Hipodermik**

Salah satu teori komunikasi yang dikembangkan oleh Harold Lasswell yaitu teori jarum hipodermik dimana teori tersebut memiliki unsur-unsur yang memiliki hubungan dengan komunikasi. Berkaitan dengan dakwah islam, teori ini seperti sebuah peluru dimana pesan yang disampaikan akan menusuk kedalam pikiran orang-orang yang menjadi objek dari pesan yang ingin di sampaikan. Sama dengan halnya dakwah yang dilakukan secara terus-menerus, pesan tersebut akan tertanam sebagai informasi baru dan juga melekat dalam jiwa seseorang<sup>59</sup>. Karena pada teori jarum hipodermik ini media memiliki peran yang penting saat mempengaruhi objeknya, dimana penonton atau *audiens* merupakan benda atau jasad yang pasif dalam menerima apapun yang di sajikan oleh komunikator sebagai basis aktif penyuguh informasi<sup>60</sup>. Dalam penelitian ini media massa yang dimaksud yaitu seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pernalang.

Asumsi dasar dari teori jarum hipodermik ini yaitu khalayak mempunyai pengaruh yang kuat, cepat serta dapat diterima secara langsung. Media masa lebih unggul dan serba bisa dibanding manusia. manusia hanya

---

<sup>59</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: CV Amico, 1994).

<sup>60</sup> Mansyur semna, *Negara dan Korupsi – Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hlm. 117.



dianggap sebagai kumpulan orang homogen dan pasif sehingga apapun yang media berikan akan diterima begitu saja sebagai media baru.

Model teori jarum hipodermik memandang bahwa komunikan akan menerima pesan begitu saja yang disuguhkan tanpa mempertimbangkan atau memikirkannya terlebih dahulu. Oleh sebab itu, informasi tersebut bisa menimbulkan efek kepada komunikan<sup>61</sup>. Elihu Katz dalam buku yang ditulis oleh Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa media massa sangat ampuh dan juga mampu memberi konsep pada pikiran komunikan tak berdaya dan masyarakat yang tersebar dan diikat oleh media massa, tetapi tidak saling berhubungan. Selain hal tersebut dapat juga ditinjau dari segi ilmu dawah bahwa teori Jarum Hipodermik ini mempunyai efek kognitif yang terjadi bilamana adanya perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh komunikan atau mad'u tentang isi pesan yang diterimanya dan diserap melalui proses berfikir<sup>62</sup>.

Jadi, media mempunyai efek yang kuat kepada masyarakat umum yang memiliki sifat langsung dan kuat. Dimana pesan yang disampaikan melalui media memiliki peran sebagai peluru, yang langsung mempengaruhi masyarakat dan menusuk kedalam pikiran masing-masing orang. Oleh sebab itu pesan dakwah yang disampaikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang melalui pementasan seni drama akan masuk kedalam pikiran penontonnya, sehingga akan menimbulkan sebuah efek. Dalam hal ini efek yang dimaksud yaitu pemahaman keagamaan.

---

<sup>61</sup>Bayu Aji Bismoko, *Naskah Publikasi Ilmiah: "Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kecelakaan Lalu Lintas Bis Sumber Kencono Di Medan Terhadap Citra Bis Sumber Kencono Di Mata Masyarakat Desa Ngale Kabupaten Ngawi Tahun 2013"*, (Surakarta: UMS, 2013. Hlm. 6.

<sup>62</sup> Sulis Miriatul Jannah, *"Pengaruh Konten Dakwah Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official Terhadap Pemahaman Akidah Islam Remaja Di Kecamatan Kota Sumenep"*, Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dawah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, Hlm. 25.

### G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang akan di uji secara empiris atau bisa juga disebut sebagai kesimpulan yang masih kurang, dengan kata lain belum sempurna. Sedangkan menurut Supardi (2005: 69) “Hipotesis merupakan suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan tersebut harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris atau fakta lapangan”<sup>63</sup>.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari masalah yang diteliti. Jika dugaan tersebut tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya maka hipotesis tersebut ditolak dan begitu juga sebaliknya. Jika dugaan tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya maka hipotesis yang diajukan akan diterima.

Gambar 2. 1 Hipotesis



Sumber: Olahan Peneliti

<sup>63</sup> Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Semarang: Walisongo Press. 2009), Hlm. 127.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka dapat ditumuskan:

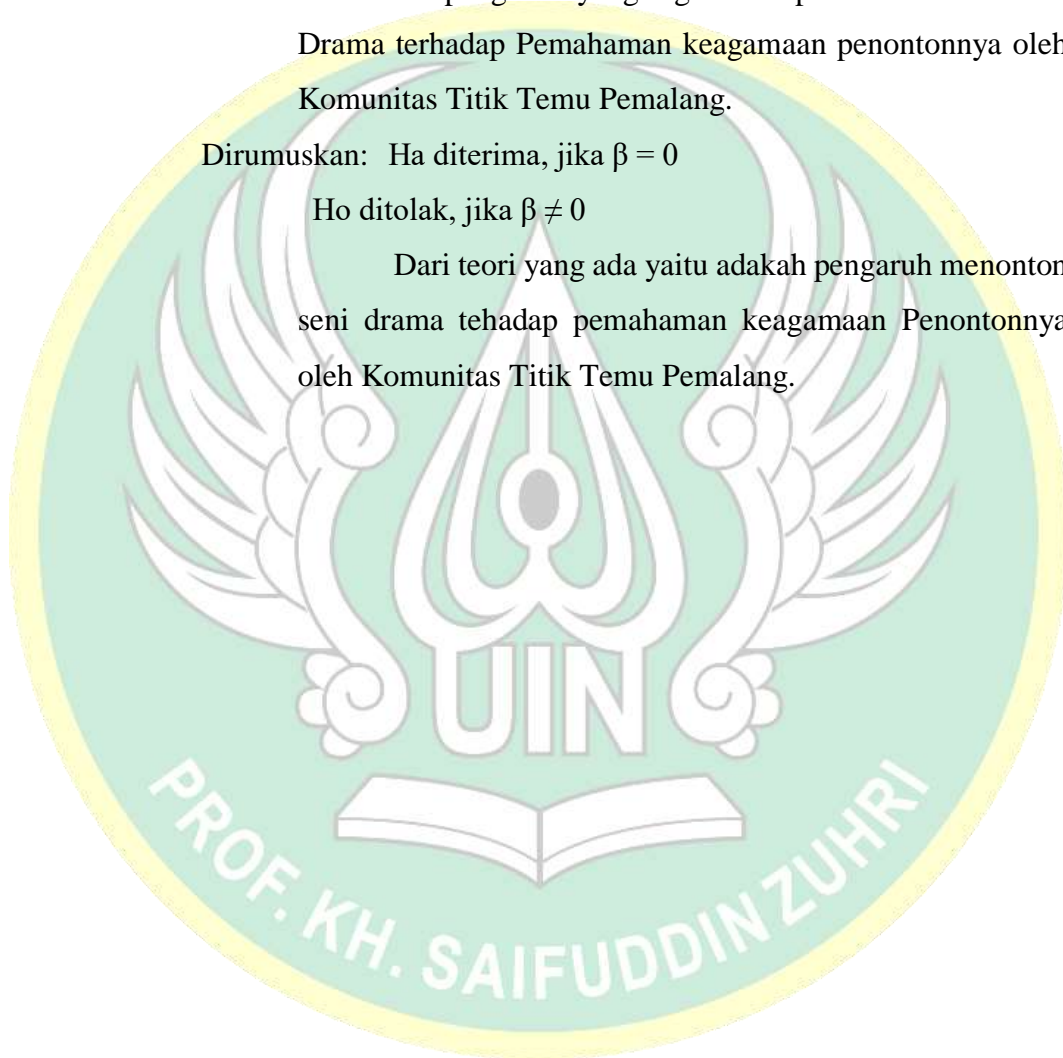
Ha: Ada pengaruh yang signifikan pada menonton Seni Drama terhadap Pemahaman keagamaan penontonnya oleh Komunitas Titik Temu Pernalang.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pada menonton Seni Drama terhadap Pemahaman keagamaan penontonnya oleh Komunitas Titik Temu Pernalang.

Dirumuskan: Ha diterima, jika  $\beta = 0$

Ho ditolak, jika  $\beta \neq 0$

Dari teori yang ada yaitu adakah pengaruh menonton seni drama terhadap pemahaman keagamaan Penontonnya oleh Komunitas Titik Temu Pernalang.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Dengan penelitian kuantitatif merupakan suatu proses dimana data yang dikumpulkan berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui<sup>64</sup>.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Amirin Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang ingin dicari informasinya tentang situasi dan kondisi yang ingin diteliti<sup>65</sup>. Subjek dalam penelitian ini adalah penonton pementasan seni drama Komunitas Titik Temu.

Sedangkan objek penelitian merupakan dasar persoalan atau titik perhatian dari suatu penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang lebih terarah<sup>66</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah pengaruh menonton seni drama terhadap pemahaman keagamaan.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Mentek, Desa Wisnu, Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Alasan penulis memilih lokasi ini yaitu penulis ingin mengetahui seberapa berpengaruh pementasan yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang terhadap pemahaman keagamaan penontonnya. Selain itu

---

<sup>64</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm. 37.

<sup>65</sup> Muh. Fitrah Dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), Hlm. 152.

<sup>66</sup> Muh. Fitrah Dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian...*, Hlm. 156.

juga, Komunitas Titik Temu Pemalang lebih sering atau rutin mengadakan pentasannya di Dusun Mentek ini.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada bulam April 2021- Noveber 2021

### D. Sumber Data

Ada dua golongan pengumpulan data yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden itu sendiri<sup>67</sup>. Dalam mengumpulkan data primer dapat menggunakan metode:
  - a. Observasi  
Observasi merupakan pengumpulan data yang dikumpulkan melalui pengamatan perilaku atau peristiwa yang sedang terjadi<sup>68</sup>.
  - b. Metode Angket (Kuisisioner)  
Angket adalah laporan tentang hal-hal yang diketahui oleh responden yang diperoleh dari sejumlah pertanyaan tertulis<sup>69</sup>.
2. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh dari lembaga, intitute dan lain sebagainya atau data yang sudah ada. perolehan data sekunder ini berasal dari arsip, literatur, dokumentasi, kegiatan yang diperoleh dari Komunitas Titik Temu Pemalang.

---

<sup>67</sup> Edi Suryadi et.al., *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet. 1, 2019). 170.

<sup>68</sup> Edi Suryadi et.al., *Metode Penelitian Komunikasi...*, Hlm. 172.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 10.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh unit analisis yang karakteristiknya mempunyai kesamaan dan menjadi perhatian bagi peneliti. Populasi bisa berupa manusia, benda, peristiwa ataupun yang menjadi perhatian atau objek yang akan diteliti<sup>70</sup>.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat atau penonton dari pementasan seni drama yang dilakukan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang. Disini penulis mengambil populasi dari masyarakat yang berasal dari kecamatan Watukumpul tepatnya di Dusun Mentek, Desa Wisnu dan komunitas seni lain sering menjadi tamu undangan saat Komunitas Titik Temu Pemalang mengadakan pentas.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang kerap digunakan oleh para penulis yaitu hanya mengambil sebagian dari populasi dalam penelitian, yang disebut juga sebagai sampel (*Sample*). Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang akan diteliti<sup>71</sup>. Disini penulis akan menggunakan pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 90% (taraf signifikansi 10%).

Dari 285 orang yang menonton pementasan seni drama Komunitas Titik Temu Pemalang akan dipilih secara acak untuk menjadi responden. Dan jumlah sampel pada penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

<sup>70</sup> Edi Suryadi et.al., *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet. 1, 2019). 158.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 131.

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = margin error (batas toleransi kesalahan)

Sebelum menggunakan rumus tersebut yang harus ditentukan pertama-tama yaitu menentukan batas toleransi kesalahan atau sampling error. Dalam penelitian ini menggunakan batas toleransi 10% atau 0,10. Adapun pemilihan sampel kepada 285 responden yang menonton pementasan seni drama oleh Komunitas Titik Temu Pernalang pada masyarakat Kecamatan Watukumpul serta Komunitas lain yang sering menjadi tamu undangan dalam pementasan seni drama oleh Komunitas Titik Temu Pernalang sebagai responden penelitian yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{285}{1 + 285 \cdot (0,10)^2} \\
 &= \frac{285}{1 + 2,85} \\
 &= \frac{285}{3,85} \\
 &= 74,02
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengukuran sampel diatas maka sampel yang dibutuhkan sebanyak 74,02 dibulatkan menjadi 75 responden.

#### F. Variabel dan Indikator penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk apasaja yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari supaya bisa diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya<sup>72</sup>. Singkatnya variabel adalah hal-hal yang dijadikan sebagai

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), Hal. 60.

objek penelitian, yang ditatap pada kegiatan penelitian, yang menunjukkan sebagai variasi, baik dalam penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif<sup>73</sup>.

Dari pengertian di atas maka penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi objek dalam penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas (Independen Variabel / X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain, dalam penelitian ini variabel yang dimaksud yaitu intensitas menonton.

2. Variabel terkait (Dependen Variabel/Y)

Variabel terkait merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemahaman keagamaan.

Indikator merupakan bagian dari variabel yang dapat diukur. Indikator adalah yang menjadi item-item pertanyaan dalam sebuah kuisisioner. Adapun indikator yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

a. Indikator Variabel X:

- a) Minat
- b) Perhatian
- c) Pemahaman

b. Indikator Variabel Y:

- a) Aqidah
- b) Syariah
- c) Akhlak

Berikut butiran-butiran pertanyaan terkait variabel X dan Variabel Y

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 10.



Tabel 3.1 Variabel X

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Saya tertarik menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang					
2	Saya suka menonton pementasan Drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang					
3	Saya sering menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang					
4	Saya mengajak teman-teman saya untuk menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang					
5	Menurut saya pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang yang baik sebagai sarana tontonan sekaligus tuntunan					
6	Saya lebih suka menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang sebagai sarana menambah pengetahuan tentang agama daripada sarana hiburan					
7	Saya selalu menonton pementasan drama yang disajikan oleh					

	Komunitas Titik Temu Pemalang sampai selesai					
8	Menurut saya pesan yang disampaikan melalui pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang mudah dimengerti					
9	Saya tahu pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang berisikan tentang keIslaman.					
10	Menurut saya pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang mengesankan					
11	Menurut saya amanat yang disampaikan melalui pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang mudah di pahami					
12	Alur cerita yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang memberi saya inspirasi					

Tabel 3.2 Variabel Y

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih percaya dengan sesuatu yang tidak terlihat					
2	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT					
3	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya mendapat ketenangan batin dan fikiran					
4	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT					
5	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya menjadi lebih taat dalam beribadah.					

6	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an					
7	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya menjadi lebih rajin bersedekah.					
8	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih bersyukur dengan segala sesuatu yang telah diberikan Allah SWT					
9	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih berhati-hati dalam berucap/berkata					
10	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang membuat saya lebih baik dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar					
11	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih menghormati sesama					

	baik ke yang lebih tua maupun ke yang lebih muda					
12	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pematang saya lebih peka dengan lingkungan sekitar					

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi langsung

Observasi atau pengamatan berupa kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera<sup>74</sup>. Observasi langsung merupakan pengambilan data dengan menggunakan cara tanpa ada bantuan dari alat standar lain dalam keperluan tersebut pada kegiatan sehari-hari. Mata digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau pementasan yang dilakukan oleh Komunitas Titik Temu Pematang.

Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, *feed back*, dan sebagainya. Selain itu observasi secara langsung dapat memperoleh data dari subjek yang tidak mau berkomunikasi secara verbal maupun yang tidak bisa berkomunikasi secara verbal.

### 2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang harus dijawab atau diisi oleh responden yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang sedang diteliti. Untuk memperoleh data, peneliti menyebarkan angket kepada para responden<sup>75</sup>. Selain menjangkau responden

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hlm. 172.

<sup>75</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). Hal.76.

penelitian dalam jumlah yang besar, kuesioner juga dapat mengungkap banyak hal, itu sebabnya kuesioner menjadi sangat populer dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini metode angket merupakan metode pokok yang digunakan oleh penulis untuk menggambarkan variabel. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain<sup>76</sup>:

SS = Sangat Setuju	diberi skor 5
ST = Setuju	diberi skor 4
N = Netral	diberi skor 3
TS = Tidak Setuju	diberi skor 2
STS = Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

## H. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian untuk melihat keabsahan suatu alat ukur atau konstruk yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan kebenaran konsep atau konstruk yang diukur<sup>77</sup>. Adapun rumus validitas menggunakan teknik korelasi product momen sebagai berikut<sup>78</sup>:

$$r = \frac{n\sum X_1Y_1 - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

<sup>76</sup> Edi Suryadi et.al., *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet. 1, 2019). 184.

<sup>77</sup> Edi Suryadi et.al., *Metode Penelitian Komunikasi...*, Hlm. 184-186.

<sup>78</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 8.

$r$  = Koefisien validitas butir pertanyaan/pernyataan yang dicari

$X$  = Skor butir pertanyaan/pernyataan

$Y$  = Skor butir pertanyaan/pernyataan

$n$  = Jumlah populasi/responden

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi sebuah instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan<sup>79</sup>. Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis reliabilitas internal dengan menggunakan pendekatan *Cronbach alpha* sebagai berikut:<sup>80</sup>

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma^2}{\sum t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = Nilai reliabilitas instrument

$k$  = Jumlah butir pertanyaan/ pernyataan

$Y$  = Skor total pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma^2$  = Jumlah Varians butir

$\sum t^2$  = Varians Total

Agar penelitian lebih mudah maka penulis akan mengolah data reliabilitas menggunakan program SPSS versi 23. Menurut Imam Ghozali, apabila alpha chronbach > 0.70 maka dinyatakan reliabel.

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 178.

<sup>80</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 9.

## I. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan ketika sudah terkumpulnya data dari responden dan narasumber lainnya. Kejadiannya adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan<sup>81</sup>. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai alat untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Kaidah yang digunakan yaitu jika nilai  $Z < 1.97$  maka sebaran dapat dikatakan normal. Uji normalitas menggunakan uji kologrov smirnov<sup>82</sup>.

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier pada distribusi data penelitian. Uji linieritas ini diuji dengan menggunakan *Compere Means Test For Liniarity*<sup>83</sup>.

### 3. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk satu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependent atau variabel tak bebas. Analisis ini merupakan teknik yang akan menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terkait. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:<sup>84</sup>

$$Y = a + b.X$$

<sup>81</sup> Edi Suryadi et.al., *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet. 1, 2019), Hal. 195.

<sup>82</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM, 2009).

<sup>83</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian...*,

<sup>84</sup> Y. Salamet, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta: UNS Press, Cet. 2, 2008), Hlm. 120.



Keterangan:

Y = Variabel terkait

X = Variabel bebas

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada dua hal yaitu:<sup>85</sup>

- a. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05:
  - 1) Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - 2) Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Membandingkan t hitung dengan t table:
  - 1) Jika t-hitung > 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - 2) Jika t-hitung < 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

### 3) Uji Hipotesis (t-test)

Uji t-test ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya. Nilai taraf signifikasinya antara 1% sampai 10%. Rumus uji t-test sebagai berikut:<sup>86</sup>

$$t \text{ hitung} = \frac{x - \mu^o}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

X : rata-rata hasil pengambilan data

$\mu^o$  : nilai yang dihipotesiskan

<sup>85</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2007), 285-286.

<sup>86</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 257-258.

S : standar deviasi

n : jumlah sampel

#### 4) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terkait. Pada output SPSS, koefisien determinasi terletak pada model summary dan ditulis dengan R Square. Nilai R Square dinuatakan baik bila diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0-1. Umumnya, sampel dengan data time series mempunyai R Square maupun Adjust R Square dikatakan cukup tinggi dengan nilai di atas 0,5.<sup>87</sup>



---

<sup>87</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian...*, Hlm. 251.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penonton Drama Teater Komunitas Titik Temu Pemalang**

##### **1. Profil Komunitas Titik Temu Pemalang**

Nama : Komunitas Titik Temu

Tanggal berdiri : 6 Januari 2019

Sejarah berdiri :

Komunitas Titik Temu berdiri pada tanggal 6 Januari 2019 yang aktif berkegiatan di Pemalang, khususnya Pemalang Selatan. Komunitas ini terbentuk atas dasar kerinduan pada panggung pementasan teman-teman pegiat seni di Pemalang Selatan yang kesulitan menemukan ruang kreativitas. Seiring berjalannya waktu setelah Komunitas Titik Temu terbentuk, beberapa panggung pementasan dibuat di beberapa desa sebagai laboratorium alami untuk terus belajar sekaligus memperkenalkan seni pertunjukkan teater pada masyarakat umum. Sehingga di kemudian hari masyarakat teater juga terbentuk dari masyarakat umum yang menyukai teater, tidak hanya dari pelajar atau mahasiswa yang praktis teater yang memang fokus belajar teater.

Alamat : Desa Wisnu RT 02 RW 02,  
Kec. Watukumpul, Kab. Pemalang.

e-mail : [titiktemu01@gmail.com](mailto:titiktemu01@gmail.com)

instagram : @komunitas\_titiktemu

##### **2. Visi dan misi Komunitas Titik Temu Pemalang**

###### **a. Visi**

“Kreatif dan Inovatif dalam berkarya, memberi manfaat  
bagi sesama manusia”

**b. Misi**

- Memberdayakan seni Budaya Islam yang kreatif dan inovatif.
- Meningkatkan daya kreasi dan proses kreatif pada setiap pementasan.
- Mewujudkan prinsip satu keluarga, untuk meningkatkan solidaritas dalam Komunitas Titik Temu Peralang.
- Menjalin kerjasama antar Komunitas Seni dalam proses kreatif dan pementasan.



### 3. Struktur organisasi Komunitas Titik Temu Pematang

Penasehat : Hasyim Ashari

Ketua : Edi W. Rustam

Wakil Ketua : Ristio

Sekretaris : 1. Siti Aida Rahmawati

2. Ayuning Nurul Rochmah

Bendahara : 1. Sasi Maghfirotn Nisa

2. Mufikoh

Bidang Pengembangan Produksi:

1) Nurpatria Krisna

2) Ade Muzayin

Bidang Kajian Seni dan Budaya:

1) Amani Aldiyati

2) Titis Widiarto

3) Irfan Efendi

Bidang Apresiasi Sastra:

1) Suma Estriana

2) Silkiyana Defi

3) Harningsih

Bidang Pengembangan Peran dan Keaktoran:

1) Arisanti Dyah Pitaloka

2) Anisa Delima Wati

3) Reza Ibrahim

Bidang Artistik dan Perlengkapan:

1) Yokkie Permana

- 2) Nur Ais
- 3) Fatma Fuji Ayuni

Bidang Humas dan Publikasi:

- 1) Agung Triyono
- 2) Junaedi Mugiyanto
- 3) Nabila Amalia Pramesti

#### 4. Kegiatan yang Sudah Dilaksanakan

- 1) Pentas lakon “Tinemu” karya Edi W. Rustam di peringatan satu tahun Komunitas Seneng Bareng Desa Mejagung, Kec. Randudongkal (Januari 2019). Dimana nasakah tersebut berisi tentang berbakti ke orang tua, terutama ibu, sikap tidak boleh sombong, dan tamak.

Gambar 4.1 Dokumentasi Pementasan Tinemu



- 2) Pentas “Monolog Radio” karya Jacky W. S. Bersama Teater Tanam Pemalang di Pamekasan, Madura (April 2019).
- 3) Pementasan Peringatan Kemerdekaan ke-74 Republik Indonesia di Desa Wisnu, Kec. Watukumpul dengan lakon “Tanah Pustaka” karya Edi W.Rustam (Agustus 2019). Nasakah ini berisi tentang sikap pantang menyerah, rasa syukur dan menghargai satu sama lain.

Gambar 4.2 Dokumentasi Pementasan Tanah Pustaka



- 4) Pentas “2 Monolog 3 Generasi” bersama Teater Tanam Pemalang di STIE Asholeh Pemalang (November 2019).
- 5) Pentas “2 Monolog 3 Generasi” bersama Teater Tanam Pemalang di Forum Apresiasi Sastra dan Budaya Kudus atau FESBUK (November 2019).
- 6) Pentas Perayaan Satu Tahun Komunitas Titik Temu Pemalang dengan lakon “Negeri Pura-pura” karya Edi W. Rustam di Desa ‘Banjaranyar, Kec. Randudongkal (januari 2020). Nasakah ini menagajarkan tentang rasa bersyukur, memanusiakan manusia, menghargai orang lain.

Gambar 4.3 Dokumentasi Pementasan Negeri Pura-Pura



- 7) Dramatisasi Puisi “Renungan Lir-ilir” Karya Emha Ainun Najib di Forum Genre Randudongkal (April 2020). Naskah ini berisi tentang sifat rendah hati, rasa bersyukur, percaya dan pasrah sepenuhnya kepada Allah SWT, bangkit dari keterpurukan dan bertaubat.

Gambar 4.4 Dokumentasi Pementasan Renungan Lir-Ilir



- 8) Dramatisasi Puisi “Renungan Lir-ilir” Karya Emha Ainun Najib di Pembentukan Komunitas Cangkir Budaya, Kec. Watukumpul (Agustus 2020).
- 9) Pentas Lakon “Fermentasi Rasa” Karya Edi W. Rustam pada peringatan Hari Raya Sura di Bojong, Kab. Tegal (September 2020). Dari naskah ini bisa belajar bagaimana mengenali diri sendiri, meningkatkan rasa bersyukur, tidak mudah menyerah.



Gambar 4.5 Dokumentasi Pementasan Fermentasi Rasa



- 10) Pentas Monolog “Lilin 98” karya Hendrik Agustian di peringatan satu tahun Komunitas Matja Bhaca Majalangu, Kec. Watukumpul (September 2020). Naskah ini menceritakan tentang mencintai keluarga, berahlak baik di keluarga maupun lingkungan masyarakat, sikap toleransi.

Gambar 4.6 Dokumentasi Pementasan Lilin 98



11) Pementasan lakon “Aku Masalah Indonesia” Karya Edi W. Rustam bersama Komunitas Cangkir Budaya pada peringatan hari Pahlawan di TBM Adinda Majakerta, Kec. Watukumpul (November 2020). Naskah ini berisi tentang sikap gotong royong, menghormati satu sama lain.

12) Pementasan Peringatan Dua Tahun Berkarya Komunitas Titik Temu Pemalang bersama Karawitan Komunitas Cangkir Budaya dengan lakon “Opera Tanpa Nama” di Desa Wisnu, Kec. Watukumpul (Januari 2021). Naskah ini berisi tentang memuliakan, menghormati, dan berbaikti kepada Ibu, tidak boleh sombong, percaya akan kebesaran Allah SWT.

Gambar 4.7 Dokumentasi Pementasan Opera Tanpa Nama



- 13) Pentas monolog “Lilin 98” Karya Hendrik Agustian di peringatan satu tahun Komunitas Sastra Kidung Pena Pemalang (Februari 2021).
- 14) Mini Pentas “Bagaimana Cara Bermain Drama?” Karya Edi W. Rustam di acara Pemutaran film Sineas Pemalang (September 2021)
- 15) Beberapa kegiatan forum diskusi dengan lintas komunitas.
- 16) Pementasan Peringatan Tiga Tahun Berkarya Komunitas Titik Temu dengan Naskah “Negeri Pura-Pura” Karya Edi W. Rustam (26 Maret 2022).

Gambar 4.8 Dokumentasi Pementasan Negeri Pura-Pura



- 17) Pementasan Rutin Komunitas Titik Temu Pemalang dengan Naskah “Sembahyang Rumputan” Karya Ahmadun Yosi Herfanda (24 April 2022). Di Dusun Mentek, Desa Wisnu, Kec. Watukumpul, Kab. Pemalang. Naskah ini mengingatkan kepada penontonnya untuk tidak meninggalkan sholat, Dzikir dan bersholat.

Gambar 4.9 Dokumentasi Pementasan Sembahyang  
Rumputan



Gambar 4.10 Dokumentasi Pementasan Sembahyang  
Rumputan



## B. Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 285 orang. Sedangkan responden yang dijadikan sampel sebanyak 75 orang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kuisisioner yang diberikan, responden digolongkan ke dalam beberapa kelompok yang berdasarkan jenis kelamin, dan usia.

### 1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai usia responden penonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pematang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden**

<b>NO</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>36</b>
<b>2</b>	<b>Perempuan</b>	<b>39</b>
	<b>Total</b>	<b>75</b>

Sumber: Output Kuesioner Google Form

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang dan sisanya merupakan responden laki-laki sebanyak 36 orang. Dilihat dari mayoritas penontonnya adalah perempuan jadi naskah-naskah yang disajikan dalam pementasan lebih mengedepankan perasaan karena pada dasarnya perempuan merupakan makhluk perasa, dengan begitu pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah masuk dan tersampaikan kepada penontonnya.

## 2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden penonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Usia Responden**

<b>NO</b>	<b>USIA</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>15-24 Tahun</b>	<b>62</b>
<b>2</b>	<b>25-34 Tahun</b>	<b>7</b>
<b>3</b>	<b>35-44 Tahun</b>	<b>4</b>
<b>4</b>	<b>45 Tahun ke atas</b>	<b>2</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>75</b>

Sumber: Output Kuesioner Google Form

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa penonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 15-24 tahun sebanyak 62 orang, responden yang berusia 25-34 tahun sebanyak 7 orang, responden yang berusia 35-44 tahun sebanyak 4 orang dan yang berusia 45 tahun ke atas sebanyak 2 orang. Dari mayoritas penonton atau respondennya yaitu remaja atau anak muda. Dimana pada usia ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya goncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada usia sebelumnya, ada kemungkinan mengalami kegoncangan. Masa remaja juga merupakan periode dimana individualisme semakin menampakkan wujudnya, dan pada masa ini juga merupakan tahap yang penting dalam pertumbuhan keagamaannya.

Untuk itu kebutuhan kegamaan yang diperlukan pada usia ini adalah hal-hal yang ringan contohnya tentang bersikap dengan lingkungan, jati diri, selain hal tersebut remaja suka dengan hal-hal unik dan menarik. Dengan demikian naskah-nasakah yang disajikan selain hal-hal yang unik dan menarik tapi juga berisikan tentang tuntunan atau contoh-contoh perilaku terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat dan dimanapun mereka berada.

### C. Uji Instrumen

Untuk memperoleh data, maka penulis menyebar kuesioner melalui Google Form yang dibagikan melalui WhatsApp baik ke grup komunitas Seni lain yang menjadi tamu undangan sekaligus penonton pementasan maupun chat pribadi kepada penonton pementasan yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang kepada 75 responden terpilih yang dapat mewakili. Kuesioner diberikan kepada 75 responden dengan butir pertanyaan dengan melakukan uji validitas dan reabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 23*. Batas validitas yang digunakan dalam setiap pertanyaan yaitu korelasi produk moment. Kuesioner yang di sebarakan terdiri dari 24 pertanyaan yang disusun dengan mengikuti skala *Likert*. Pengujian ini berguna untuk mengetahui validitas instrumen dari setiap butir pertanyaan.

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Menonton

Butir Pertanyaan	Sig (2-tailed)	Instrumen
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid

5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Pemahaman Keagamaan

Butir Pertanyaan	Sig (2-tailed)	Instrumen
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS

Pada penelitian ini, uji validitas antara variabel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dinyatakan valid. Apabila nilai signifikansi  $>0,05$ , maka dinyatakan tidak valid. Maka dalam uji validitas ini pertanyaan yang telah dibuat dalam kuesioner adalah valid.



## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan teknik *alpha Cronbach* dan menggunakan *SPSS Versi 23* sebagai alat untuk menghitung, yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,784	13

Sumber: Output SPSS

Hasil dari koefisien reliabilitas *alpha chronbach* pada tabel di atas menunjukkan bahwa instrument yang digunakan reliable dengan *alpha chronbach*  $>0,70$ . Berdasarkan tabel tersebut total nilai dari *alpha chronbach* yaitu  $0,784 > 0,70$ , maka dikatakan reliable. Artinya data instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur suatu objek dalam instrument pengukuran.

### D. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang nantinya akan diteliti, yakni Menonton seni drama dan pemahaman keagamaan. Data tersebut dihasilkan dari pengumpulan kuesioner kepada penonton pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang. Data tersebut akan dianalisis berdasarkan perhitungan frekuensi yang disajikan dalam bentuk table dan dibagi ke dalam beberapa indikator yang telah ditetapkan.

## 1. Analisis Menonton Seni Drama

### a. Minat

Tabel 4.6 Respon Terhadap Indikator Minat

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Saya tertarik menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang	314	1
2	Saya suka menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang	303	2
3	Saya sering menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang	276	4
4	Saya Mengajak Teman-teman saya untuk menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang	290	3
Jumlah		1183	
Rata-rata		295,7	

Sumber: Output Kuesioner Google Form

Dari tabel indikator minat dapat diketahui bahwa responden tertarik dengan pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang. Kemudian datang untuk menonton pementasan tersebut dan juga mengajak teman-temannya untuk menonton pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang. Faktor yang menjadi daya tarik dari pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang adalah, pertama dari mulai anggotanya yang terdiri dari berbagai kalangan mulai dari pelajar, guru sampai orang awam. tidak hanya itu saja, mereka bukan hanya tampil dari panggung ke panggung saja, tetapi juga aktif di media sosial seperti Youtube dan Instagram.

### b. Perhatian

Tabel 4.7 Respon Terhadap Indikator Perhatian

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Menurut saya pementasa drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang yang baik sebagai sarana tontonan sekaligus tuntunan	315	1
2	Saya lebih suka menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang sebagai sarana menambah pengetahuan tentang agama daripada sarana hiburan.	304	3
3	Saya selalu menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang sampai selesai	292	4
4	Menurut saya pesan yang disampaikan melalui pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang Mudah dimengerti	308	2
Jumlah		1219	
Rata-rata		304,7	

Sumber: Output Kuesioner Google Form

Dari tabel indikator perhatian dapat diketahui bahwa indikator ini menjadi faktor kedua responden menonton pementasan yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang. Responden mengetahui bahwa pementasan drama yang disajikan merupakan pementasan seni teater yang tidak hanya sebatas tontonan saja, tetapi juga bisa dijadikan sebagai tuntunan dan sarana menambah pengetahuan tentang agama. Dengan menyelipkan nilai-nilai agama atau unsur dakwah di naskah yang akan dipentaskan menjadikan seni drama ini sebagi

media dalam berdakwah. Cara penyampaian yang unik melalui dialog, mimik, gestur serta intonasi yang dibawakan oleh para lakonnya mudah dipahami dan menarik bagi penontonnya.

### c. Pemahaman

Tabel 4.8 Respon Terhadap Indikator Pemahaman

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Saya tahu pementasan drama yang disampaikan melalui pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang berisikan tentang keIslaman	309	2
2	Menurut saya pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang mengesankan	317	1
3	Menurut saya amanat yang disampaikan melalui pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang mudah dipahami	308	3
4	Alur cerita yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang memberi saya inspirasi	309	2
Jumlah		1243	
Rata-rata		497,2	

Sumber: Output Kuesioner Google Form

Dari tabel indikator pemahaman di atas menjadi faktor utama responden menonton pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang. Para responden memahami materi dan isi dari jalan cerita yang di pentaskan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang serta menikmati pementasan tersebut. selain itu, jalan cerita yang disajikan dalam pementasan tersebut dapat memberi inspirasi bagi penontonnya.

## 2. Analisis Pemahaman Keagamaan

### a. Aqidah

Tabel 4.9 Respon Terhadap Indikator Aqidah

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih percaya dengan sesuatu yang tida terlihat	272	4
2	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT	296	2
3	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya mendapat ketenangan batin dan fikiran	287	3
4	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT	301	1
Total		1156	
Rata-rata		289	

Sumber: Output Kuesioner Google Form

Aqidah merupakan pondasi atau tiang agama dan bagian dari bentuk keimanan umat Islam yang harus dimiliki. dari pementasan yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang menyelipkan nilai-nilai tersebut secara tersirat atau tidak di jelaskan secara langsung dan gamblang. Melalui dialog, gestur, mimik dan intonasi yang dibawakan oleh para pemerannya membuat penonton mengerti akan pesan-pesan yang ingin disampaikan dari alur cerita tersebut.

### b. Syariah

Tabel 4.10 Repon Terhadap Indikator Syariah

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya menjadi lebih taat dalam beribadah	302	2
2	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik temu Pemalang saya menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an	294	3
3	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik temu Pemalang saya menjadi lebih rajin bersedekah	293	4
4	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih bersyukur dengan segala sesuatu yang telah diberikan Allah SWT	304	1
Jumlah		1193	
Rata-rata		298,2	

Sumber: Output Kuesioner Google Form

Dari tabel indikator syariah di atas dapat diketahui bahwa responden sudah memahami perihal syariah. Syariah merupakan hal yang penting dan memiliki peran yang penting juga dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dimana syariah tersebut membahas mengenai permasalahan-permasalahan hukum Islam yang wajib dilakukan supaya sesuai dengan syariat Islam. Dalam pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik temu Pemalang mengangkat cerita serta konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Responden juga sudah cukup memahami tentang syariah seperti, shalat lima

waktu, puasa ramadhan, sedekah, dan perihal tolong menolong sesama umat manusia.

**c. Akhlak**

Tabel 4.11 Respon Terhadap Indikator Akhlak

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih berhati-hati dalam beucap/berkata	305	2
2	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang membuat saya lebih baik dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat	299	3
3	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih menghormati sesama, baik ke yang lebih tua maupun ke yang lebih muda	306	1
4	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih peka dengan lingkungan sekitar	298	4
Jumlah		1208	
Rata-rata		302	

Sumber: Output Kuesioner Google Form

Berdasarkan tabel indikator diatas, pemahaman mengenai akhlak cukup baik. Responden memiliki tingkat kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar cukup tinggi. Contohnya dengan menjaga ucapan, tindakan, dan lebih aktif bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Saling menghormati

satu sama lain baik ke yang lebih tua maupun ke yang lebih muda juga merupakan bentuk dari akhlak yang baik.

## E. Uji Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji asumsi dasar untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi tersebut normal atau tidak.

Tabel 4.12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,35579616
	Most Extreme Differences	Absolute Positive
	Negative	-,079
Test Statistic		-,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output SPSS uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,085 > 0,05$  sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.



## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.13 Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pemaha man	Betw een	(Comb ined)	6106,335	27	226,161	8,873	,000
Keagam aan *	Grou ps	Lineari ty	5181,690	1	5181,690	203,286	,000
Menont on Seni Drama		Deviati on from Lineari ty	924,645	26	35,563	1,395	,158
Within Groups			1198,012	47	25,490		
Total			7304,347	74			

Sumber: Output SPSS

Dari hasil output uji linieritas di atas, diketahui nilai sig. Deviation from linierity sebesar  $0,158 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang linier antara variabel menonton seni drama dengan variabel pemahaman keagamaan.

## 3. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel X yaitu menonton seni drama terhadap variabel Y yaitu pemahaman keagamaan.

Tabel 4.14 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,407	3,356		1,015	,313
	MENONTON SENI DRAMA	,906	,068	,842	13,349	,000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KEAGAMAAN

Sumber: Output SPSS

Diketahui nilai constant (a) sebesar 3,407, sedangkan nilai X (b atau koefisien regresi) sebesar 0,906. Sehingga persamaan dari regresi tersebut adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,407 + 0,906X$$

Yang artinya:

- Diketahui nilai a (*constant*) sebesar 3,407 yang berarti nilai *constant* dari variabel pemahaman keagamaan pada pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang sebesar 3,407.
- Diketahui koefisien regresi (b) X sebesar 0,906 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai menonton seni drama, maka nilai pemahaman keagamaan pada pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang bertambah 0,906.
- Nilai koefisien regresi tersebut positif, yang artinya bahwa arah variabel menonton seni drama terhadap variabel pemahaman keagamaan adalah positif.

Dari nilai signifikansi, tabel coefficients dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel menonton seni drama (X) berpengaruh terhadap variabel

partisipasi (Y). Sedangkan berdasarkan nilai t-hitung sebesar 13,349 dan t tabel akan dicari menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= \left( \frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right) \\ &= (0,05/2 : 75 - 1 - 1) \\ &= (0,025 : 73) \\ &= 1,993 \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat di lihat menggunakan t tabel dari Imam Ghozali, maka diperoleh nilai 1,993. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika nilai t hitung  $13,349 > 1,993$  (t-tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel menonton seni drama (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi (Y).

#### 4. Uji Hipotesis (t-test)

Tabel 4.15 Uji t-test

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,407	3,356		1,015	,313
	MENONTON SENI DRAMA	,906	,068	,842	13,349	,000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KEAGAMAAN

Sumber: Output SPSS

Uji t-test ini digunakan sebagai alat untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas sendiri terhadap variabel terkait. Dari output uji t-test pada tabel di atas diperoleh hasil nilai sig  $0,000 > 0,05$  dan nilai dari t-hitung nya adalah  $13,349 > 1,993$ . Maka dapat di ambil kesimpulan jika  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh pada menonton seni drama yang disajikan

oleh Komunitas Titik Temu Pemalang terhadap pemahaman keagamaan penontonnya.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 <sup>a</sup>	,709	,705	5,392

a. Predictors: (Constant), MENONTON SENI DRAMA

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KEAGAMAAN

Sumber: Output SPSS

Dari output tabel di atas dapat dilihat besar nilai pengaruh atau korelasi (R) sebesar 0,842. Dari output tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,709, dan Adjusted R Square sebesar 0,705. Artinya 70,9% dari variasi variabel X atau menonton seni drama memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel Y atau pemahaman keagamaan, sedangkan sisanya 29,1% (1-0,709 atau 100%-70,9%) dijelaskan dengan variabel lain diluar yang ada.

## F. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penyebaran kuesioner kepada 75 responden penonton pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang melalui Google form yang berisikan 24 butir pertanyaan, dimana 12 pertanyaan mengenai menonton seni drama dan 12 pertanyaan lagi mengenai pemahaman keagamaan. Untuk itu peneliti akan menjelaskan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh menonton seni drama terhadap pemahaman keagamaan (studi pementasan drama teater oleh Komunitas Titik Temu Pemalang), berdasarkan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan pada variabel menonton seni drama atau variabel X yang dimiliki responden beragam. Pada indikator minat dengan total skor yaitu 1183 dan dengan jumlah rata-ratanya adalah 295,7. Pada indikator ini responden merasa tertarik dengan pementasan yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang. Begitupula pada indikator perhatian dan pemahaman dimana, indikator perhatian memiliki total skor 1219 dan jumlah rata-ratanya 304,7 sedangkan indikator pemahaman memiliki total skor 1243 dan jumlah rata-ratanya 497,2 dimana indikator ini merupakan indikator dengan total skor tertinggi. Yang artinya materi-materi atau naskah atau biasa juga disebut dengan jalan cerita yang dibawakan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang menarik perhatian responden sehingga pada saat pementasan berlangsung responden atau penonton menikmati dan memahami isi dari cerita yang dibawakan.

Adapun hasil dari variabel pemahaman keagamaan atau variabel Y menunjukkan pada indikator aqidah memiliki total skor sebesar 1136 dan jumlah rata-rata dari indikator tersebut yaitu 289. Yang artinya setelah menonton pementasan yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang penonton atau responden mengalami kenaikan pemahaman keagamaan pada point aqidah. Selain dari indikator aqidah adapula indikator syariah dan akhlak yang memiliki total skor lebih besar dari indikator aqidah yaitu 1193 pada indikator syariah dan 1208 pada indikator akhlak dengan jumlah rata-rata 298,2 untuk indikator syariah dan 302 untuk indikator akhlak. Itu artinya, dengan naskah atau alur cerita yang dibawakan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan kepada penonton atau respondennya.

Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa uji analisis data. Yang pertama yaitu uji normalitas. Pada perhitungan uji normalitas ini diperoleh hasil bahwa populasi data ini berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar  $0,085 > 0,05$ . Yang kedua yaitu uji linieritas, dalam uji linieritas ini diperoleh hasil  $0,158 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh menonton pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang terhadap pemahaman keagamaan penontonnya. Sehingga dilakukan uji yang ketiga yaitu uji regresi linier sederhana. Dari uji regresi linier sederhana ini diperoleh hasil persamaan regresi yaitu  $Y = 3,407 + 0,906 X$ . Besar nilai konstanta 3,407 yang artinya nilai konsisten dari menonton seni drama sebesar 3,407. Besar koefisien regresi variabel menonton yaitu 0,906 yang berarti apabila menonton seni drama mengalami kenaikan 1% maka nilai pemahaman keagamaan pada penonton atau respondennya akan bertambah 0,906. Koefisien regresi linier bernilai positif yang artinya arah pengaruh pada variabel menonton seni drama terhadap pemahaman keagamaan bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (menonton seni drama) terhadap variabel Y (pemahaman keagamaan) pada responden atau penonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang.

Keempat yaitu uji hipotesis, dapat dilihat dari  $t$  hitung dan  $t$  tabel yaitu  $13,349 > 1,993$ , maka dapat dijelaskan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Dengan menonton pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan penontonnya. Kemudian yang kelima yaitu uji koefisien determinasi yang memiliki besar nilai korelasi atau hubungan  $R$  0,906. Nilai determinasi sebesar 0,709 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara menonton seni drama terhadap pemahaman keagamaan pada penontonnya. Itu berarti sebanyak 70,9% pengaruh menonton seni drama atau variabel bebas pada pemahaman keagamaan yang merupakan variabel terkait terhadap penonton pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang. Dan sisanya 29,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya, sehingga pada penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar

kecilnya menonton pementasan seni drama yang disajikan kepada penontonnya akan berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan.

Seperti halnya metode dakwah yang dibawakan oleh Sunan Kalijaga melalui kesenian tradisional, bahwa metode yang digunakan dalam berdakwah harus sesuai dengan kemampuan serap mad'unya. Aspek tersebut dapat dilihat dari tingkat peradaban termasuk *culture* budaya dan struktur sosial masyarakat yang sedang dihadapinya sehingga materi atau isi pesan yang ingin disampaikan mudah diterima oleh penerima pesan (komunikasi) atau mad'u. Dan berdasarkan teori Jarum Hipodermik, jika dikaitkan dengan dawah Islam seperti halnya sebuah peluru dimana pesan dakwah yang disampaikan melalui pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang akan menusuk kedalam pikiran orang yang menerima pesan tersebut.

Pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang sangat ampuh untuk menyisipkan nilai-nilai dakwah yang akan memiliki efek kognitif dan afektif kepada mad'unya yang berarti penontonnya. Sehingga akan terjadi sebuah perubahan pada apa yang dilihat, diketahui dan dipahami oleh para penontonnya.

Pada akhirnya materi dakwah yang disampaikan melalui pementasan seni drama oleh Komunitas Titik Temu Pemalang akan menimbulkan sebuah efek. Efek yang akan diterima oleh penonton pementasan tersebut yaitu sebuah pemahaman keagamaan. Artinya para penonton pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang memahami isi pesan yang disampaikan melalui pementasan seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab yang telah di bahas sebelumnya, pengumpulan data dari koesioner yang telah disebar kepada 75 responden, pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 dan analisis data. Maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian pengaruh menonton seni drama terhadap pemahaman keagamaan (studi pementasan drama teater oleh Komunitas Titik Temu Pemalang) yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X menonton seni drama dengan variabel Y pemahaman keagamaan terhadap penontonnya.

Dari data yang diperoleh menggunakan uji regresi linier sederhana, bahwa menonton seni drama dan pemahaman keagamaan mempunyai pengaruh yang signifikan. Dilihat dari menonton seni drama (X) menunjukkan nilai t hitung sebesar  $13,349 > 1,993$  t tabel dan hasil nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,000$ . Karena  $0,000 < 0,05$ , maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial menonton seni drama (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman keagamaan (Y), dan hasil dari uji hipotesis diperoleh kesimpulan yaitu  $H_a$  diterima.

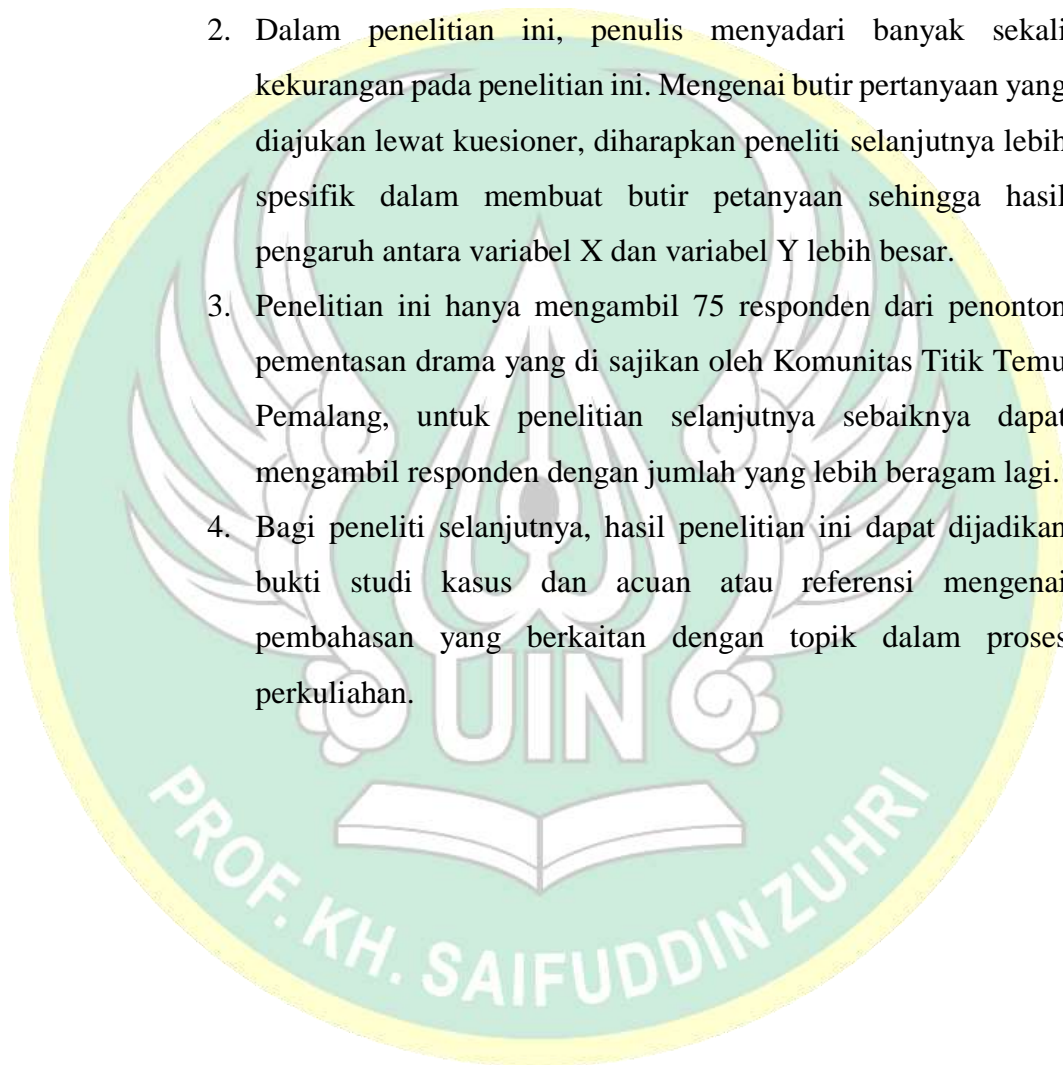
Berdasarkan hasil penelitian pada uji koefisien determinasi dijelaskan bahwa pengaruh menonton seni drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang terhadap pemahaman keagamaan penontonnya sebesar 70,9% dan sisannya 29,1% di pengaruhi oleh faktor lain atau di luar penelitian.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai pengaruh menonton seni drama terhadap pemahaman keagamaan melalui pementasan yang di sajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang, ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan yaitu:



1. Saran bagi Komunitas Titik Temu Pematang untuk menambahkan kegiatan rutin sebelum pementasan di mulai misalnya membaca syahadat dan istighfar bersama seluruh orang yang ada pada lokasi pementasan (crew, aktor, dan penonton) supaya para penonton dan pemain selalu ingat kepada Allah SWT.
2. Dalam penelitian ini, penulis menyadari banyak sekali kekurangan pada penelitian ini. Mengenai butir pertanyaan yang diajukan lewat kuesioner, diharapkan peneliti selanjutnya lebih spesifik dalam membuat butir pertanyaan sehingga hasil pengaruh antara variabel X dan variabel Y lebih besar.
3. Penelitian ini hanya mengambil 75 responden dari penonton pementasan drama yang di sajikan oleh Komunitas Titik Temu Pematang, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengambil responden dengan jumlah yang lebih beragam lagi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti studi kasus dan acuan atau referensi mengenai pembahasan yang berkaitan dengan topik dalam proses perkuliahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. 2001. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV Asy Syifa'.
- Syabibi, Ridlo. 2008. *Metodologi Ilmu Dakwah "Kajian Ontologi Ikhwan Al-Asyafa"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bastomi, Hasan. 2016. *Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 36. No. 2.
- Dawani, Iqbal. 2018. *Drama Sebagai Media Dakwah*. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 10. No. 1.
- Waluyo, J Hermawan. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yakub, Hamzah. *Pemurnian Aqidah Dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Radar Jaya Off Set.
- Oktaviani, Wahyu. 2020. *Model Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Menyebarkan Islam Di Indonesia*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Maesruroh, Iin. 2008. *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Si Entong Terhadap Perilaku Keagamaan Anak*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Simanjuntak, Fitri Febriani. 2019. *Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Oleh Siswa Kelas IX SMP N 40 Medan*. *Journal Of Language Literature, And Teaching*. Vol. 1. No. 2.
- Umam, Fadly. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Sudiman, Arif Sukadi. 1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

- Munawaroh. 2020. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*. Jurnal Penelitian. Vol. 14. No. 2.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- KBBI Online <https://kbbi.web.id/dakwah.html>.
- Syafii, Imam. *Modul Komunikasi Dakwah*. Mojokerto: Institut Pesantren K. Abdul Chalim Pecet.
- Epiyani. 2016. *Evektifitas Dakwah Mau'idhah Hasanah Melalui Pengajian Islam Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ulya, Nurul Faizatul. 2021. *Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Pintu Berkah Terhadap Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rakhmad, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurani. 2014. *Pengaruh Konfirmasi dan Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Sosial Seksual Pada Siswa MAN 2 Samarinda*. Ejournal Psikologi. Vol. 2. No. 2.
- Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Toha, Chabib, et, al. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang. Fakultas Tarbiyah IAIN Waligongo: Pustaka Belajar.
- Sabiq, Sayid. 1982. *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*. Terjemahan Moh. Abdul Rathomy. Bandung: Diponogoro.
- Moh, Kamal Bin Mansyur. 2013. *Memahami Makna dan Dasar Syariah*. Salatiga: IAIN Salatiga.

- Zulkifli. 2018. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ilyas. Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI).
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Terjemahan Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mustofa, H. A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syahfrudin, Arief. 2015. *Studi Korelasi Antara Pahaman Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Pada Komunitas Balap Liar Di Dusun Kembang Desa Ngligi Gunungkidul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Semarang: Walisongo Press.
- Dermawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhson, Ali. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lutfiyah, dan Muh. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Suryadi, Edi et.al. 2019. *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.

- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.
- Slamet, Y. 2008. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Siregar, Sofyan. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Masyur, Semna. 2008. *Negara Dan Korupsi-Pemikiran Mochtar Tulis atas Negara, Manusia Indonesia dan Perilaku*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Anwar, Arifin. 1994. *Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkasan*. Bandung: CV Amico.
- Biskomo, Bayu Aji, 2013. *Naskah Publikasi Ilmiah “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Kecelakaan Lalu Lintas Bis Sumber Kencono Di Medan Terhadap Citra Bis Sumber Kencono Di Mata Masyarakat Desa Ngale Kabupaten Ngawi Tahun 2013*. Surakarta: UMS.
- Jannah, Sulis Mariatun. 2021. *“Pengaruh Konten Dakwah Chanel Youtube Ustadz Abdul Somad Official Terhadap Pemahaman Akidah Islam Remaja Di Kecamatan Kota Sumenep”*. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1***Data Penonton/Responden Komunitas Titik Temu Pemalang**

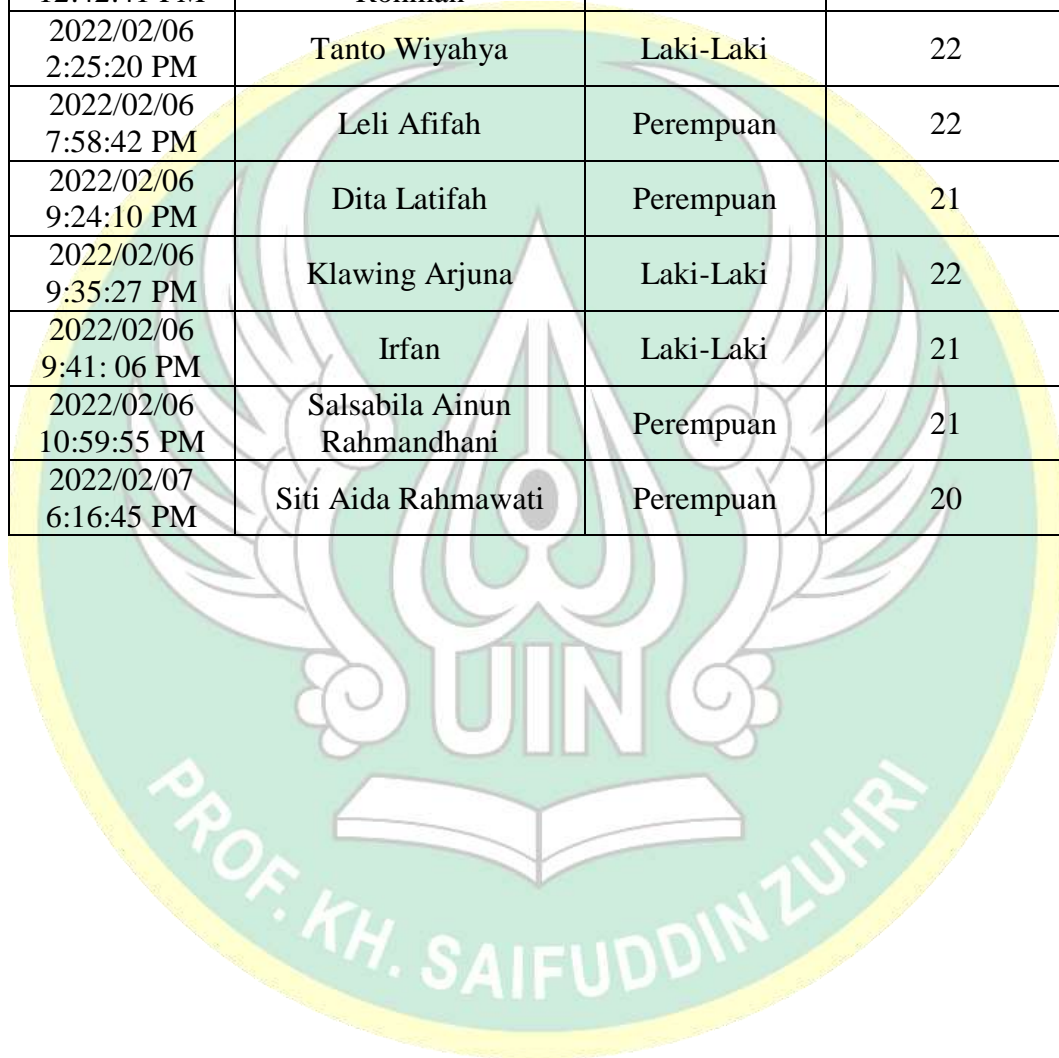
<b>Timestamp</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Usia</b>
2022/02/04 10:29:39 PM	Salma Thalita Putri	Perempuan	15
2022/02/04 11:09:55 PM	Yahya Arrizqi	Laki-Laki	22
2022/02/04 11:16:05 PM	Zidan	Laki-Laki	20
2022/02/04 11:19:03 PM	Syahid Husaini	Laki-Laki	21
2022/02/04 11:19:49 PM	Ahmad Jaelani	Laki-Laki	19
2022/02/04 11:21:16 PM	Kevin	Laki-Laki	19
2022/02/04 11:21:30 PM	Ismam Mudrik	Laki-Laki	21
2022/02/04 11:21:30 PM	Agung Izul Hak	Laki-Laki	22
2022/02/04 11:21:30 PM	Arneta Ihsanil Husna	Perempuan	15
2022/02/04 11:21:30 PM	Rangga	Laki-Laki	24
2022/02/04 11:21:30 PM	Riyan Ulil Albab	Laki-Laki	18
2022/02/04 11:21:30 PM	Akbar Hikam	Laki-Laki	20
2022/02/05 10:35:01 AM	Nur Azizah	Perempuan	22
2022/02/05 10:40:02 AM	Kintan Widyasari	Perempuan	21
2022/02/05 10:43:59 AM	Yatin Nurul Mustofa	Laki-Laki	21
2022/02/05 10:50:14 AM	Raka Adi Pratama	Laki-Laki	21
2022/02/05 10:54:07 AM	Lisnawati	Perempuan	20
2022/02/05 10:54:35 AM	Sasi Maghfirotn Nisa	Perempuan	20
2022/02/05	Anggun Permatasari	Perempuan	19

10:56:11 AM			
2022/02/05 10:59:00 AM	Afif Ardyansah	Laki-Laki	21
2022/02/05 11:02:02 AM	Dian N	Laki-Laki	21
2022/02/05 11:07:07 AM	Khasna Fadila	Perempuan	18
2022/02/05 11:11:44 AM	Afriyani Khasanah	Perempuan	21
2022/02/05 11:15:23 AM	Ani Astuti	Perempuan	20
2022/02/05 11:16:52 AM	Nurmahsatul Janah	Perempuan	22
2022/02/05 11:19:51 AM	Abdul Kodir	Laki-Laki	32
2022/02/05 11:23:39 AM	Ifan Chandra	Laki-Laki	25
2022/02/05 11:29:04 AM	Rosidah	Perempuan	40
2022/02/05 11:35:29 AM	Mus Efendi	Laki-Laki	22
2022/02/05 11:44:26 AM	Muhammad Farisul Muwaffaq	Laki-Laki	20
2022/02/05 11:46:34 AM	Kasmirah	Perempuan	45
2022/02/05 11:46:35 AM	Cholisha Setyawati	Perempuan	22
2022/02/05 11:49:01 AM	Elsa	Perempuan	21
2022/02/05 11:49:31 AM	Desti Marlioni	Perempuan	21
2022/02/05 11:50:07 AM	Faiz Romadhon	Laki-Laki	22
2022/02/05 11:50:26 AM	Susiyati	Perempuan	39
2022/02/05 11:53:52 AM	Meliawinanda	Perempuan	21
2022/02/05 11:56:52 AM	Mukhamad Muhtarom	Laki-Laki	20
2022/02/05 11:57:32 AM	Khaura	Perempuan	20
2022/02/05 11:59:51 AM	Ahmad Sulton	Laki-Laki	44
2022/02/05 12:04:12 PM	Rahniti	Perempuan	25

2022/02/05 12:05:05 PM	Ainul	Perempuan	22
2022/02/05 12:10:08 PM	Aoliya	Perempuan	22
2022/02/05 12:22:50 PM	Putri Widiastuti	Perempuan	21
2022/02/05 1:12:17 PM	Susanto	Laki-Laki	48
2022/02/05 1:16:26 PM	Ataka Abdillah Taufik	Laki-Laki	20
2022/02/05 1:18:11 PM	Nur Hanifah	Perempuan	18
2022/02/05 1:23:44 PM	Marvel Ananda Putra	Laki-Laki	18
2022/02/05 1:34:58 PM	Nanda Aulia Dewi	Perempuan	21
2022/02/05 1:40:43 PM	Abdul kodir	Laki-Laki	32
2022/02/05 1:46:36 PM	Edi	Laki-Laki	28
2022/02/05 1:57:08 PM	Endang Purwati	Perempuan	21
2022/02/05 2:01:29 PM	Dwi	Perempuan	21
2022/02/05 2:11:31 PM	Rosiana	Perempuan	25
2022/02/05 3:51:20 PM	Briyan Adam	Laki-Laki	18
2022/02/05 3:55:37 PM	M Yazid Dzuniam	Laki-Laki	20
2022/02/05 4:08:50 PM	Elisya	Perempuan	22
2022/02/05 4:34:05 PM	Taufiq Nuryekha	Laki-Laki	28
2022/02/05 5:08:30 PM	Mitahudin Yuda P	Laki-Laki	36
2022/02/05 5:20:08 PM	Muhamad Alfariji	Laki-Laki	22
2022/02/05 6:51:47 PM	Esahani Faturrohmah	Perempuan	21
2022/02/05 8:59:31 PM	Eka Rusmawati	Perempuan	24
2022/02/06 5:32:01 AM	Dewi Safitri	Perempuan	18
2022/02/06	Hindun Nur Khasanah	Perempuan	22



10:21:31 AM			
2022/02/06 10:38:09 AM	Regita Nurmala Putri Prasasti	Perempuan	19
2022/02/06 10:54:32 AM	Nilan Ahmad	Laki-Laki	21
2022/02/06 11:03:01 AM	Nur Riska Pangesti	Perempuan	22
2022/02/06 12:42:41 PM	Ahmad Nur I'zzir Rohman	Laki-Laki	19
2022/02/06 2:25:20 PM	Tanto Wiyahya	Laki-Laki	22
2022/02/06 7:58:42 PM	Leli Afifah	Perempuan	22
2022/02/06 9:24:10 PM	Dita Latifah	Perempuan	21
2022/02/06 9:35:27 PM	Klawing Arjuna	Laki-Laki	22
2022/02/06 9:41:06 PM	Irfan	Laki-Laki	21
2022/02/06 10:59:55 PM	Salsabila Ainun Rahmandhani	Perempuan	21
2022/02/07 6:16:45 PM	Siti Aida Rahmawati	Perempuan	20



## Lampiran 2

### KUESIONER PENELITIAN MELALUI GOOGLE FORM

#### I. Pengantar

Kuesioner Penelitian Pengaruh Menonton Seni Drama Terhadap Pemahaman Keagamaan

(Studi Pementasan Drama Teater Oleh Komunitas Titik Temu Pernalang)

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Perkenalkan nama saya Ayu Apriliyanti Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Pro. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam rangka menyelesaikan Skripsi maka saya mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Menonton Seni Drama Terhadap Pemahaman Keagamaan (Studi Pementasan Drama Teater Oleh Komunitas Titik Temu Pernalang)". Saya mohon kepada saudara untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini dengan sejujurnya.

Atas kesediaan saudara sebagai responden saya mengucapkan terimakasih dalam bantuan dan partisipasinya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

*Jazakallahu Khairan, Aamiin.*

*Wasslamu'alaikum Wr. Wb*

#### II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilihlah satu jawaban yang anda anggap sesuai.

Keterangan:

1 = Sangat Tida Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

### III. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

### KUESIONER MENONTON SENI DRAMA

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Saya tertarik menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang					
2	Saya suka menonton pementasan Drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang					
3	Saya sering menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang					
4	Saya mengajak teman-teman saya untuk menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang					
5	Menurut saya pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang yang baik sebagai sarana tontonan sekaligus tuntunan					
6	Saya lebih suka menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu					

	Pemalang sebagai sarana menambah pengetahuan tentang agama daripada sarana hiburan					
7	Saya selalu menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang sampai selesai					
8	Menurut saya pesan yang disampaikan melalui pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang mudah dimengerti					
9	Saya tahu pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang berisikan tentang keIslaman.					
10	Menurut saya pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang mengesankan					
11	Menurut saya amanat yang disampaikan melalui pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang mudah di pahami					
12	Alur cerita yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang memberi saya inspirasi					

### KUESIONER PEMAHAMAN KEAGAMAAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih percaya dengan sesuatu yang tidak terlihat					
2	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT					
3	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya mendapat ketenangan batin dan fikiran					
4	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT					
5	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya menjadi lebih taat dalam beribadah.					

6	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an					
7	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya menjadi lebih rajin bersedekah.					
8	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih bersyukur dengan segala sesuatu yang telah diberikan Allah SWT					
9	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih berhati-hati dalam berucap/berkata					
10	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang membuat saya lebih baik dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar					
11	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih menghormati sesama					

	baik ke yang lebih tua maupun ke yang lebih muda					
12	Setelah menonton pementasan drama yang disajikan oleh Komunitas Titik Temu Pemalang saya lebih peka dengan lingkungan sekitar					



*Lampiran 3***Rekapitulasi Data Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nilai X</b>	<b>Nilai Y</b>
1	52	49
2	52	39
3	46	50
4	53	60
5	53	56
6	48	48
7	44	38
8	56	60
9	48	45
10	52	50
11	44	41
12	37	36
13	54	58
14	54	60
15	50	36
16	49	35
17	39	36
18	52	55
19	53	50
20	55	56
21	40	36
22	48	49
23	59	60
24	43	39
25	47	40
26	56	60
27	60	60
28	59	58
29	50	48
30	53	55
31	57	58
32	48	44
33	41	39
34	39	36
35	35	37
36	60	60



37	58	46
38	60	60
39	45	44
40	60	60
41	53	54
42	49	49
43	37	36
44	43	42
45	50	49
46	58	60
47	60	56
48	36	36
49	36	36
50	60	60
51	54	43
52	42	53
53	31	42
54	45	45
55	38	36
56	37	48
57	35	36
58	60	60
59	60	60
60	42	48
61	33	41
62	60	56
63	52	46
64	42	37
65	12	12
66	52	51
67	59	60
68	37	36
69	59	59
70	52	41
71	55	59
72	60	48
73	43	33
74	44	43
75	50	39

**Lampiran 4****Hasil Uji Validitas****Uji Validitas Variabel X (Minat)**

		<b>Correlations</b>				
		X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.1.4	TOTAL
X.1.1	Pearson Correlation	1	,784**	,713**	,754**	,900**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
X.1.2	Pearson Correlation	,784**	1	,692**	,646**	,866**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
X.1.3	Pearson Correlation	,713**	,692**	1	,810**	,906**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75	75
X.1.4	Pearson Correlation	,754**	,646**	,810**	1	,905**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75	75
TOTAL	Pearson Correlation	,900**	,866**	,906**	,905**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Uji Validitas Variabel X (Perhatian)**

		<b>Correlations</b>				
		X.2.1	X.2.2	X.2.3	X.2.4	TOTAL
X.2.1	Pearson Correlation	1	,694**	,530**	,780**	,870**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
X.2.2	Pearson Correlation	,694**	1	,549**	,628**	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
X.2.3	Pearson Correlation	,530**	,549**	1	,576**	,806**
	Sig. (2-tailed)					
	N	75	75	75	75	75

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75	75
X.2.4	Pearson Correlation	,780**	,628**	,576**	1	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75	75
TOTAL	Pearson Correlation	,870**	,843**	,806**	,871**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Variabel X (Pemahaman)

#### Correlations

		X.3.1	X.3.2	X.3.3	X.3.4	TOTAL
X.3.1	Pearson Correlation	1	,747**	,816**	,776**	,907**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
X.3.2	Pearson Correlation	,747**	1	,835**	,792**	,913**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
X.3.3	Pearson Correlation	,816**	,835**	1	,845**	,946**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75	75
X.3.4	Pearson Correlation	,776**	,792**	,845**	1	,924**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75	75
TOTAL	Pearson Correlation	,907**	,913**	,946**	,924**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Variabel Y (Aqidah)

#### Correlations

		Y.1.1	Y.1.2	Y.1.3	Y.1.4	TOTAL
Y.1.1	Pearson Correlation	1	,545**	,524**	,573**	,768**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y.1.2	Pearson Correlation	,545**	1	,759**	,856**	,908**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y.1.3	Pearson Correlation	,524**	,759**	1	,783**	,879**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y.1.4	Pearson Correlation	,573**	,856**	,783**	1	,920**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75	75
TOTAL	Pearson Correlation	,768**	,908**	,879**	,920**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Variabel Y (Syariah)

#### Correlations

		Y.2.1	Y.2.2	Y.2.3	Y.2.4	TOTAL
Y.2.1	Pearson Correlation	1	,875**	,809**	,820**	,933**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y.2.2	Pearson Correlation	,875**	1	,875**	,827**	,953**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y.2.3	Pearson Correlation	,809**	,875**	1	,827**	,939**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y.2.4	Pearson Correlation	,820**	,827**	,827**	1	,925**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000

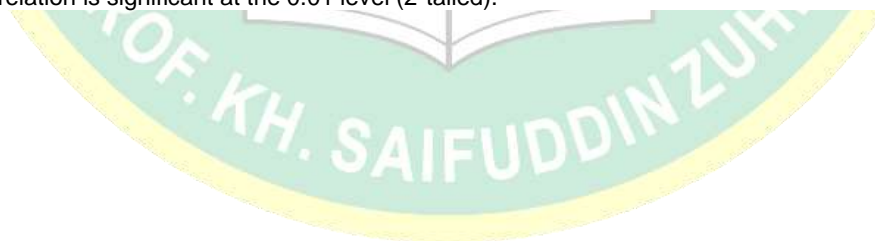
	N	75	75	75	75	75
TOTAL	Pearson Correlation	,933**	,953**	,939**	,925**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Variabel Y (Akhlak)

		Correlations				
		Y.3.1	Y.3.2	Y.3.3	Y.3.4	TOTAL
Y.3.1	Pearson Correlation	1	,831**	,882**	,853**	,943**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y.3.2	Pearson Correlation	,831**	1	,853**	,862**	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y.3.3	Pearson Correlation	,882**	,853**	1	,875**	,954**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75	75
Y.3.4	Pearson Correlation	,853**	,862**	,875**	1	,948**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75	75
TOTAL	Pearson Correlation	,943**	,937**	,954**	,948**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



*Lampiran 5***Hasil Uji Realibilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,784	13

*Lampiran 6***Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,35579616
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	,096
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Lampiran 7***ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Pemahaman Keagamaan * Menonton Seni Drama	Between Groups	(Combined)	6106,335	27	226,161	8,873	,000
		Linearity	5181,690	1	5181,690	203,286	,000
		Deviation from Linearity	924,645	26	35,563	1,395	,158
	Within Groups		1198,012	47	25,490		
	Total		7304,347	74			

### Hasil Uji Linieritas

#### Lampiran 8

### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,407	3,356		1,015	,313
	MENONTON SENI DRAMA	,906	,068	,842	13,349	,000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KEAGAMAAN

#### Lampiran 9

### Hasil Hipotesis (t-test)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,407	3,356		1,015	,313

MENONTON SENI DRAMA	,906	,068	,842	13,349	,000
---------------------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KEAGAMAAN

*Lampiran 10*

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 <sup>a</sup>	,709	,705	5,392

a. Predictors: (Constant), MENONTON SENI DRAMA

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN KEAGAMAAN

